

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP
PERILAKU *CYBERBULLYING* PADA SISWA
SMK AL-FALAH WINONG PATI**

SKRIPSI

Untuk memenuhi Sebagian persyaratan
Memperoleh derajat Sarjana Psikologi



Disusun oleh:

Niken Sugandini

(30701900127)

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022/2023**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP
PERILAKU *CYBERBULLYING* PADA SISWA
SMK AL-FALAH WINONG PATI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Niken Sugandini

30701900127

Telah disetujui dan dipertahankan di depan Dewan Penguji guna memenuhi persyaratan untuk memenuhi gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing

Tanggal

Zamroni, S.Psi., M.Si., Psikolog

25 Juli 2023

Semarang, 25 Juli 2023

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si
NIK. 210799001

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP
PERILAKU *CYBERBULLYING* PADA SISWA
SMK AL-FALAH WINONG PATI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Niken Sugandini

30701900127

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 25 Juli 2023

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Agustin Handayani, S.Psi, M.Si
2. Ratna Supradewi, S.Psi, M.Si
3. Zamroni S.Psi, M.Psi, Psikolog



Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 25 Juli 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA



Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si
NIK. 210799001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya Niken Sugandini dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun.
2. Sepanjang sepengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
3. Jika terjadi terdapat hal-hal yang tidak sesuai pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Semarang, 25 Juli 2023

Yang menyatakan,



Niken Sugandini
30701900127

MOTTO

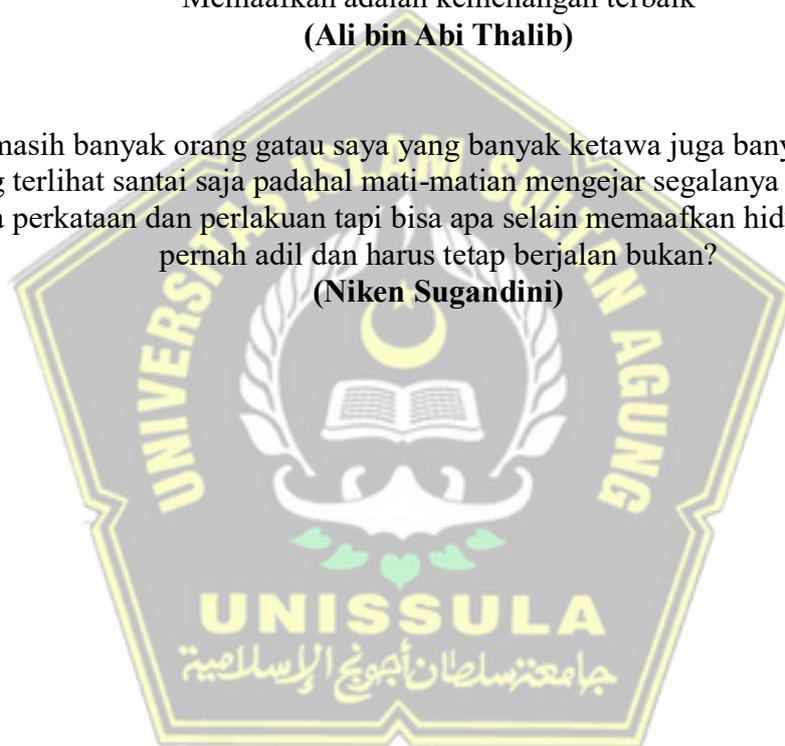
Allah mengabulkan doa-doa kita Ketika kita sudah siap, bukan ketika kita
menginginkannya
(Gus Baha)

Dan aku menyerahkan segala urusanku hanya kepada allah
(QS. Ghafir 40: Ayat 44)

Memaafkan adalah kemenangan terbaik
(Ali bin Abi Thalib)

Yang masih banyak orang gatau saya yang banyak ketawa juga banyak nangisnya
yang terlihat santai saja padahal mati-matian mengejar segalanya sering sakit
karena perkataan dan perlakuan tapi bisa apa selain memaafkan hidup tidak akan
pernah adil dan harus tetap berjalan bukan?

(Niken Sugandini)



PERSEMBAHAN

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya ini kepada orang tua saya tersayang, Suyatmi dan Rebo Wibowo, panutan dalam hidupku yang tidak pernah lelah mendo'akan dan memberikan motivasi untuk bisa mewujudkan mimpi penulis. Serta kakakku tercinta Dewi Ratna Wati serta Mukhamad Arif Wicaksono yang membantu saya dalam banyak hal dan selalu mendukung, memberi semangat saya untuk bisa menyelesaikan karya ini dengan baik, serta kedua adik saya Ulliya Fitri Wulandari serta Yovie Deva Al-Farezqy yang sangat saya sayangi yang memberikan kebahagiaan dalam setiap tawanya.

Dosen pembimbing Bapak Zamroni, S.Psi., M.Si., Psikolog yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, memberikan ilmu, pengetahuan, masukan, nasehat serta dukungan dalam menyelesaikan karya ini.

Almamater yang membuat penulis bangga mendapatkan banyak makna dalam menuntut ilmu di Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan atas kehendak-Nya maka penulis dapat menyelesaikan dengan baik salah satu syarat guna memperoleh gelar S-1 Sarjana Psikologi. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Penulis mengakui bahwa dalam proses penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan seperti apa yang diharapkan. Dalam penyusunan ini penulis tentu saja banyak mengalami kesulitan dan hambatan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak saya dapat menyelesaikan ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Akhirnya dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA atas dedikasinya dalam proses akademik serta apresiasi dan motivasinya terhadap mahasiswa untuk terus berprestasi.
2. Bapak Zamroni, S.Psi., M.Si., Psi yang selalu berkenan meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Agustin Handayani, S.Psi., M.Psi selaku dosen wali yang senantiasa membantu dan memberikan saran dan perhatian kepada penulis mengenyam Pendidikan di fakultas Psikologi.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi UNISSULA atas dedikasinya dalam memberikan ilmu kepada penulis yang sangat bermanfaat hingga saat ini dan kemudian hari.
5. Bapak dan Ibu Staff Tata Usaha serta Perpustakaan Fakultan Psikologi UNISSULA yang telah memberikan kemudahan dalam mengurus proses administrasi dari awal perkuliahan hingga skripsi ini selesai.
6. Bapak dan ibuku Suyatmi dan Rebo Wibowo yang sangat saya sayangi serta kakakku Dewi Ratna Wati serta Mukhamad Arif Wicaksono yang tidak

pernah berhenti memberikan doa, memberikan nasihat, dukungan, dan motivasi

7. Guru Bimbingan Konseling SMK Al-Falah Winong Ibu Nia, S.Pd. serta Subjek penelitian yang telah bekerja sama dengan sangat baik dan memberikan kontribusi besar dalam penyelesaian skripsi dengan meluangkan waktunya untuk mengisi skala.
8. Sahabatku di rumah Heny Setyaningrum, Neva Linsya Amajida, Putri Irawati Oktaviani, Eka Ratih Hikmawati. Sahabatku di kampus Mega Pertiwi, Oktavianisa Salsabilla Putri Widiyanto, Muhammad Brilliat Y, Nanda Zanu A, Muhammad M.G, Marwa Azizah, beserta teman teman saya Andrian, Ali Sunan, Naufal, Aziz yang selalu memberikan motivasi serta bantuan dalam banyak hal dan selalu siap sedia ketika saya membutuhkan bantuan.
9. Terkhusus teruntuk Luhur Anggoro Aji teman perjalanan hidup penulis yang memberikan banyak pengalaman hingga pelajaran dan menjadikan motivasi penulis untuk menjadi pribadi lebih yang baik lagi dari segi apapun.
10. Berbagai pihak yang telah turut membantu, memberikan dukungan serta doa kepada penulis yang belum dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih sangat jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik serta saran dari berbagai pihak guna menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya bidang psikologi pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu saya sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak guna menyempurnakan skripsi ini. Saya juga berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan perkembangan dalam ilmu pengetahuan psikologi.

Semarang, 25 Juli 2023

Yang menyatakan



Niken Sugandini

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| PERNYATAAN..... | iv |
| MOTTO..... | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| ABSTRAK..... | xiv |
| ABSTRACT..... | xv |
| BAB I - PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan penelitian..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1. Manfaat teoritis..... | 8 |
| 2. Manfaat praktis..... | 8 |
| BAB II – LANDASAN TEORI..... | 9 |
| A. <i>Cyberbullying</i> | 9 |
| 1. Definisi Perilaku <i>Cyberbullying</i> | 9 |
| 2. Aspek-aspek <i>Cyberbullying</i> | 9 |
| 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi..... | 12 |
| B. Dukungan Keluarga..... | 15 |
| 4. Definisi Dukungan Keluarga..... | 15 |
| 5. Aspek-aspek Dukungan Keluarga..... | 16 |
| 6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga..... | 18 |
| C. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Terhadap Presepsi Perilaku <i>Cyberbullying</i> Pada Siswa SMK Al-Falah Winong..... | 19 |

| | | |
|--|---|----|
| D. | Hipotesis..... | 21 |
| BAB III – METODE PENELITIAN..... | | 22 |
| A. | Identifikasi Variabel Penelitian..... | 22 |
| B. | Definisi Operasional..... | 22 |
| 1. | Perilaku <i>Cyberbullying</i> | 22 |
| 2. | Dukungan Keluarga..... | 23 |
| C. | Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel | 23 |
| 1. | Populasi | 23 |
| 2. | Sampel..... | 24 |
| 3. | Teknik Pengambilan Sampel..... | 24 |
| D. | Metode Pengumpulan Data | 25 |
| 1. | Skala Perilaku <i>Cyberbullying</i> | 25 |
| 2. | Skala Dukungan Keluarga..... | 26 |
| E. | Reliabilitas, Validitas dan Uji Daya Beda Aitem..... | 27 |
| 1. | Reliabilitas..... | 27 |
| 2. | Validitas | 28 |
| 3. | Uji Daya Beda Aitem | 28 |
| F. | Teknik Analisis Data..... | 28 |
| BAB IV – HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | | 30 |
| A. | Orientasi Kanchah dan Pelaksanaan Penelitian..... | 30 |
| 1. | Orientasi Kanchah Penelitian | 30 |
| 2. | Persiapan Penelitian | 31 |
| B. | Pelaksanaan Penelitian | 37 |
| C. | Analisis Data dan Hasil Penelitian | 37 |
| 1. | Uji Asumsi..... | 37 |
| 2. | Uji Hipotesis..... | 38 |
| D. | Deskripsi Hasil Penelitian | 39 |
| 1. | Deskripsi Data Skor Perilaku <i>Cyberbullying</i> | 39 |
| 2. | Deskripsi Data Skor Dukungan Keluarga | 40 |
| E. | Pembahasan..... | 42 |
| F. | Kelemahan Penelitian..... | 44 |

| | |
|------------------------------------|----|
| BAB V – KESIMPULAN DAN SARAN..... | 44 |
| A. Kesimpulan..... | 45 |
| B. Saran..... | 45 |
| 1. Bagi siswa | 45 |
| 2. Bagi Peneliti Selanjutnya | 45 |
| DAFTAR PUSTAKA | 46 |

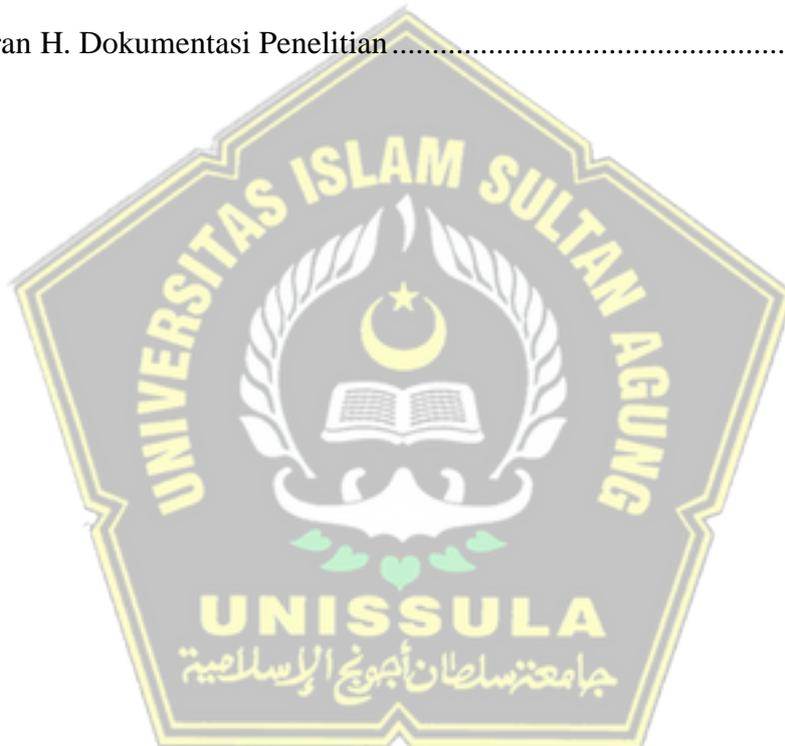


DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Populasi Penelitian Siswa Kelas X SMK Al-Falah Winong..... | 24 |
| Tabel 2. Blueprint Skala Perilaku <i>Cyberbullying</i> | 26 |
| Tabel 3. Blueprint Skala Dukungan Keluarga | 27 |
| Tabel 4. Sebaran Aitem Skala Perilaku <i>Cyberbullying</i> | 32 |
| Tabel 5. Blueprint Skala Dukungan Keluarga | 33 |
| Tabel 6. Sebaran Aitem Daya Beda Tinggi dan Rendah pada Skala Perilaku <i>Cyberbullying</i> | 34 |
| Tabel 7. Sebaran Aitem Daya Beda Tinggi dan Rendah pada Skala Dukungan Keluarga | 35 |
| Tabel 8. Sebaran Nomor Aitem Skala Perilaku <i>Cyberbullying</i> | 36 |
| Tabel 9. Sebaran Nomor Aitem Skala Dukungan Keluarga | 36 |
| Tabel 10. Hasil Uji Normalitas | 38 |
| Tabel 11. Norma Kategorisasi Skor | 39 |
| Tabel 12. Deskripsi Skor Pada Skala Perilaku <i>Cyberbullying</i> | 39 |
| Tabel 13. Norma Kategorisasi Skala Perilaku <i>Cyberbullying</i> | 40 |
| Tabel 14. Deskripsi Skor Pada Skala Dukungan keluarga..... | 41 |
| Tabel 15. Norma Kategorisasi Skala Dukungan keluarga | 41 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran A. Skala Uji Coba..... | 51 |
| Lampiran B. Tabulasi Data Skala Uji Coba..... | 60 |
| Lampiran C. Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Skala Uji Coba..... | 97 |
| Lampiran D. Skala Penelitian | 106 |
| Lampiran E. Tabulasi Data Skala Penelitian..... | 115 |
| Lampiran F. Analisis Data | 148 |
| Lampiran G. Surat Izin Penelitian..... | 152 |
| Lampiran H. Dokumentasi Penelitian..... | 153 |



**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP
PERILAKU *CYBERBULLYING* PADA SISWA
SMK AL-FALAH WINONG PATI**

Oleh:

Niken Sugandini, Zamroni

Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email: nikensugandini127@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dukungan keluarga terhadap persepsi perilaku *cyberbullying* pada siswa SMK Al-Falah Winong, Pati. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 187 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *cluster random sampling* serta pengambilan data *try out* menggunakan daya beda aitem sebesar 0,3. Pada skala dukungan keluarga terdiri dari 39 aitem dengan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,935 dan skala perilaku *cyberbullying* terdiri dari 30 aitem memperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,891. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *product Moment*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *cyberbullying* pada siswa SMK Al-Falah Winong, Pati. Uji hipotesis antara dukungan keluarga dengan perilaku *cyberbullying* dengan taraf korelasi sebesar -0,698 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini mengidentifikasi bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *cyberbullying* pada siswa SMK Al-Falah Winong, Pati. Semakin tinggi tingkat dukungan keluarga maka semakin rendah perilaku *cyberbullying*.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Perilaku *Cyberbullying*

**THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND
CYBERBULLYING BEHAVIOR IN STUDENTS**

SMK AL-FALAH WINONG PATI

By:

Niken Sugandini, Zamroni

Faculty of Psychology

Sultan Agung Islamic University Semarang

Email: nikensugandini127@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between family support and the perception of cyberbullying behavior in students of SMK Al-Falah Winong, Pati. This research was conducted using quantitative research methods with a sample size of 187 people. The sampling technique in this study used cluster random sampling and try out data collection using aitem power difference of 0.3. The family support scale consists of 39 items with a Cronbach alpha value of 0.935 and the cyberbullying behavior scale consists of 30 items obtaining a Cronbach alpha value of 0.891. This study uses product moment data analysis techniques. The hypothesis proposed in this study is that there is a relationship between family support and cyberbullying behavior in students of SMK Al-Falah Winong, Pati. Hypothesis testing between family support and cyberbullying behavior with a correlation level of -0.698 with a significance of 0.000 ($p < 0.01$). This identifies that there is a relationship between family support and cyberbullying behavior in students of SMK Al-Falah Winong, Pati. The higher the level of family support, the lower the cyberbullying behavior.

Keywords: Family Support, Cyberbullying Behavior

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkat penggunaan internet di Indonesia menyebar secara luas, pengguna yang paling banyak menggunakan internet adalah remaja, menurut hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (Bayu, 2022) tingkat pengguna internet pada usia 13-18 tahun menduduki presentase tertinggi dengan angka 99,16% pada tahun 2021-2022. Survei yang dilakukan oleh APJII menggunakan responden sebanyak 7.568 orang yang dipilih melalui *probability sampling* dengan *multistage random sampling*, dalam survei tersebut memiliki kekurangan yaitu kesalahan sebesar 1,13% dalam tingkat kepercayaan sehingga hanya mendapatkan hasil tingkat kepercayaan sebesar 95% (Siwi dkk., 2018).

Hasil penelitian (Qomariah, 2020) menunjukkan aktivitas internet yang paling banyak dilakukan oleh remaja di perkotaan adalah *chatting*. Artinya, remaja belum memanfaatkan internet sebagai sumber pembelajaran atau informasi untuk menyelesaikan tugas sekolah. Dalam penelitiannya, Mariah menunjukkan beberapa data tentang hasil penelitian penggunaan internet sebagai berikut; hasil polling Jawa Post pada tahun 2000 terhadap 252 pelajar SMA Surabaya, 62,3% remaja menggunakan internet untuk *chatting*. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Surya pada 2002 terhadap pelajar SMA dan perguruan tinggi di Surabaya. Fasilitas internet yang sering digunakan adalah *chatting*, *browsing* dan *downloading*. Studi yang dilakukan oleh (Sekarayu & Santoso, 2022) terhadap 182 remaja, menunjukkan 50,5% remaja menggunakan internet untuk *chatting*. Dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas yang sering dilakukan remaja pada internet yaitu *chatting*, *browsing* serta *downloading* menurut dari beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian.

Banyak fenomena-fenomena *cyberbullying* di lingkungan masyarakat menurut Psikolog Trisa Genia C. Zega, M.Psi yang mengungkapkan 40% remaja di Indonesia melakukan tindakan bunuh diri akibat tidak kuat atas *bullying* yang dialaminya, sisanya 38,41% mengaku pernah menjadi pelaku dan 45,35% pernah menjadi korban. Salah satu fenomena yang terjadi baru baru ini yaitu kasus bunuh

diri yang di alami oleh siswi SMA di Surabaya motif dari bunuh diri tersebut karena takut jika video asuilanya disebarluaskan di media sosial, *bullying* tersebut masuk kedalam *cyberbullying* jenis *outing* karena video tersebut merupakan hal rahasia dan tidak untuk disebar luaskan karena akan berakibat fatal (Kurniati, 2021)

Berdasarkan data melalui riset *Digital Civitally Index* (Arisal, 2021) pada Mei 2020 oleh *Microsoft* mendapatkan hasil bahwa tindakan *cyberbullying* yang sering dilakukan adalah penyebaran berita bohong atau penipuan sebanyak 47%, sedangkan ujaran kebencian dengan persentase 27%, dan diskriminasi 13%. Tindakan ini dilakukan hanya dalam kurun waktu satu minggu. Informasi tambahan menurut (Haq, 2022) dalam penelitiannya Polda Metro Jaya mendapat 25 kasus yang dilaporkan setiap harinya dan angka tersebut masih terus meningkat dikarenakan tingginya jumlah pengguna internet dan masih sedikit penanganan dari kasus *cyberbullying*. Indonesia masuk dalam urutan ke 29 dunia sebagai netizen tidak sopan. Riset ini dilakukan di 32 negara dengan jumlah responden sebanyak 16.000 responden dan 503 termasuk warga negara Indonesia. Jumlah tersebut didominasi oleh remaja.

Cyberbullying merupakan salah satu penyebab dari penyalahgunaan internet dari media sosial yang dilakukan oleh remaja, pelaku yang melakukan tindakan *cyberbullying* sendiri dinamakan dengan *cyberbullies*, penyebab dari tindakan *cyberbullying* menurut (Kurnia Pratiwi & Kusuma, 2019) terdapat beberapa alasan yang mendorong *cyberbullies* melancarkan aksinya yaitu sebagai bentuk pembalasan atas penindasan yang diterima *cyberbullies* sebelumnya dengan motif iri kepada orang yang akan dijadikan target. *Cyberbullies* memiliki kepribadian tertentu sehingga menimbulkan perasaan senang jika melukai korbannya, *cyberbullies* menganggap bahwa perilaku *cyberbullying* merupakan cara untuk mendominasi serta kepuasan karena hal tersebut merupakan cara mengungkapkan agresivitas dalam diri melalui media sosial. Disisi lain yang menjadi korban *Cyberbullying* cenderung memiliki dampak psikologis seperti cemas, malu, atau perasaan marah menurut (Syena dkk., 2020). *Cyberbullying* (perundungan di dunia maya) sendiri merupakan tindakan berulang yang dilakukan kepada korban yang kurang mampu melakukan pembelaan terhadap dirinya,

tindakan *cyberbullying* dapat dilakukan baik dalam lingkup kelompok maupun individu dengan menggunakan media elektronik yang bertujuan untuk membahayakan dan menyakiti orang lain. (Malihah & Alfiasari, 2018)

Hasil data yang diungkapkan oleh (Pratama, 2021) menyatakan bahwa tindakan *cyberbullying* dapat terjadi di berbagai platform yaitu *Instagram*, *Facebook*, *Snapchat*, *Whatsapp*, *Youtube*, dan *Twitter*. Berdasarkan pada survei yang dilakukan 10.020 remaja dengan rentan usia 12 tahun hingga 20 tahun mengaku bahwa pernah menjadi korban *cyberbullying* di *instagram* dengan persentase sebanyak 42%, di bawah disusul dengan *facebook* dan *snapchat* dengan presentasi masing masing 37% dan 31 %, sementara itu *Whatsapp* dan *Youtube* memiliki persentase 12% dan 10% dan terakhir ada *Twitter* dengan presentase 9%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa beberapa platform media sosial yang telah disebutkan yang paling tinggi persentase tingkat perilaku *cyberbullying* berada di *Instagram*.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Cyberbullying* seperti jenis kelamin, usia, kepribadian, penggunaan teknologi, peran interaksi antara orang tua dan anak dan lingkungan sekolah. Menurut (Willard, 2007) ada beberapa bentuk *cyberbullying* yang dilakukan pelaku terhadap korban, bentuk perundungan tersebut yaitu *Flaming* (Amarah), yaitu pengiriman pesan teks kepada korban berisikan kalimat kasar yang mengungkapkan amarah secara frontal. *Harassment* (Gangguan), *cyberbullies* mengirimkan pesan untuk mengganggu korban dengan bentuk kata-kata kasar atau mengirimkan foto dan video yang tidak sopan dengan intensitas yang sering. *Denigration* (Pencemaran nama baik), *cyberbullies* menyebarkan berita buruk atau berita tidak benar tentang korban guna untuk mencemari nama baik atau merusak reputasi. *Impersonation* (Peniruan), *cyberbullies* mengirimkan pesan yang tidak sopan atau mengirimkan foto, dan video yang mengatasnamakan orang lain. *Outing* (Menyebarkan), *cyberbullies* mengirimkan informasi yang bersifat rahasia dan foto-foto pribadi milik korban. *Trickery* (Menipu), *cyberbullies* membujuk korban agar mau menceritakan tentang informasi rahasia dan foto-foto pribadi yang dimiliki seseorang. *Exclusion* (Pengcuilan), tindakan mengeluarkan seseorang secara sengaja dari chat group atau

menghapus pertemanan di media sosial. *Cyberstalking*, pelaku mengirimkan pesan kepada korban yang berisi pesan pesan mengancam dan membahayakan korban atau pesan pesan yang mengintimidasi yang dikirimkan melalui media sosial.

Menurut (Teasley, 2014) dampak yang ditimbulkan dari perilaku *cyberbullying* yaitu dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mulai dari aspek psikologis, fisik, serta sosial, namun dampak dari perilaku *cyberbullying* ini sendiri tidak hanya dirasakan oleh korban saja namun juga dirasakan oleh *cyberbullies*. Melalui peninjauan dalam ketiga aspek tersebut *cyberbullying* merupakan tantangan yang serius bagi remaja di kehidupan sosial yang harus mendapatkan perhatian dari orang tua di dalam dunia digital, karena dapat mengakibatkan depresi, merasa rendah diri, sulit berkonsentrasi di kelas, menurunnya nilai akademik, cemas bahkan dampak paling fatal yaitu bunuh diri (Teasley, 2014).

Komunikasi antara orang tua dan anak merupakan salah satu faktor terjadinya perilaku *cyberbullying*. Menurut (Garaigordobil & Machimbarrena, 2017) salah satu faktor yang melatarbelakangi terjadinya perilaku *cyberbullying* adalah keluarga, pada dasarnya keluarga merupakan peran penting bagi anak untuk beradaptasi bagi anak, karena keluarga merupakan lingkungan sosialisasi pertama bagi anak dalam mengetahui peraturan peraturan hidup. Anak yang tidak terlibat dalam *cyberbullying* memiliki kasih sayang dan dimensi komunikasi yang tinggi dari orangtua serta mendapatkan dukungan dari orang tua (Gómez-Ortiz dkk., 2018). Peran orang tua dalam pengawasan penggunaan aktivitas media sosial dapat membentuk perilaku anak (Attar-Schwartz dkk., 2019) Dukungan keluarga sendiri merupakan sikap yang diberikan dari keluarga kepada anak yang bersifat positif sehingga keluarga dapat memberitahukan informasi tentang kenakalan anak di sekolah, dukungan keluarga sendiri meliputi dukungan informasional dan emosional (Prilia & Latifah, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 November 2022 pada subjek berinisial Y salah satu siswa SMK Al-Falah berumur 19 tahun dan duduk di bangku SMK kelas XII mengatakan bahwa:

“buat seru seruan aja manggil dengan nama ngata ngatain kaya temenku kurus item gitu biar mencairkan suasana aja kalo pas lagi ngumpul terus seru seruan bareng.”

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh subjek lain yang berinisial A siswi kelas XII SMK Al-Falah Winong mengatakan bahwa:

“iya mba saya dulu pernah juga kok ngatain temen saya gendut, karna ya emang anaknya gendut dan udah temenan dari lama aja sih jadi saya berani ngata ngatain temen saya, kadang juga saya posting di story WA(Whatsapp) saya terus pake caption yang bilang dia gendut pake emoticon ketawa”

Subjek berinisial MB dalam wawancaranya pada tanggal 7 November 2022 mengatakan bahwa:

“pernah mba ya ikut ikutan temen aja, kaya udah guyonan sehari hari panggil temen pake nama bapaknya”

Berdasarkan wawancara terhadap subjek berinisial IM yang dilakukan tanggal 7 November 2022 kelas XI berumur 19 tahun berpendapat mengenai *cyberbullying* mengatakan bahwa:

“perilaku cyberbullying kan gabaik karena bisa buat orang lain sakit hati atau malah bisa jadi ngga pede (percaya diri) gara gara kitanya ngga bijak dalam menggunakan sosial media, terus mama juga sering bilang jadi orang baik gaboleh jahat sama orang lain apalagi sampe nyakitin hati orang lain.”

Subjek berinisial LA salah satu siswa kelas X dalam wawancara berpendapat bahwa:

“tau sedikit si mba cyberbullying itu kaya bully di media sosial gitu kan, ya sering mba kaya di panggil gosong ya cumin karena kulit saya item, awalnya ya gapapa aja tapi lama lama saya kurang suka karena udah nyoba memperbaiki kulit tapi ya tetep gini gini aja mba”

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan siswa SMK Al-Falah Winong yang telah dilaksanakan mendapatkan kesimpulan bahwa dalam kutipan kalimat diatas bahwa salah satu siswa menganggap fisik seseorang merupakan bahan candaan yang biasa digunakan untuk memecahkan suasana canggung dalam suatu perkumpulan dan hal tersebut dianggap biasa, dalam wawancara secara detail mengenai kedekatan siswa dengan orang tua tidak begitu dekat dan lebih memilih memendam permasalahan yang dialami sendiri. Pendapat siswa yang lain perilaku *cyberbullying* tidak dibenarkan sesuai dengan kutipan diatas bahwa siswa memiliki kedekatan yang baik dengan orangtua dan diberikan nasihat agar

tidak menyakiti hati orang lain. Penelitian (Ybarra & Mitchell, 2004) menunjukkan bahwa remaja yang memiliki ikatan emosional buruk dengan orang tua atau memiliki kedekatan yang kurang akrab serta orang tua tidak peduli, dan jarang memantau anak dalam perkembangannya berisiko meningkatkan peluang anak menjadi pelaku *cyberbullying* dan pelecehan online. Penelitian lain menyebutkan tentang hubungan dukungan emosional orang tua dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja menunjukkan hasil, bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan emosional keluarga dengan perilaku *cyberbullying* dimana tingkat dukungan keluarga tinggi maka perilaku *cyberbullying* rendah, karena dukungan keluarga yang akan mengarahkan individu untuk menjadi pengguna platform media sosial atau internet yang baik guna mengurangi perilaku *cyberbullying*. Penelitian tersebut dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan responden siswa sebanyak 195 orang penelitian ini dilakukan oleh (Pora, 2019).

Hasil penelitian (Gómez-Ortiz dkk., 2019) menunjukkan bahwa anak-anak dengan pola asuh orang tua otoriter dan ketat seperti menggunakan hukuman fisik saat anak melakukan kesalahan cenderung anak memiliki tingkat agresi yang tinggi serta *bullying* yang signifikan, sedangkan pola asuh orang tua yang disertai dengan pola asuh baik secara psikologis dan kedekatan secara komunikasi diimbangi dengan selera humor orangtua dan anak menunjukkan hasil bahwa anak cenderung memiliki potensi yang rendah untuk melakukan perilaku *cyberbullying*. Penelitian tersebut dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan jumlah responden 1096 siswa dengan penyebaran secara acak di SMP dan SMA.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Sumarlin dkk., 2019) mengatakan bahwa terdapat korelasi yang positif dari penelitian ini dimana tingkat teman sebaya paling tinggi yang menyatakan teman sebaya tidak mendukung adanya perilaku *cyberbullying* maka tingkat *cyberbullying* di lingkungan sekolah pun sedikit. penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner di enam sekolah menengah atas negeri dan mendapatkan 60 responden yang sesuai dengan kriteria penelitian yang kemudian akan diolah,

penyebaran kuesioner sebanyak 6 Sekolah Menengah Atas Negeri se kabupaten lawu.

Berdasarkan dari penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa dari ketiga penelitian terdahulu terdapat hubungan yang positif perilaku *cyberbullying* dengan dukungan keluarga sebab di dalam komunikasi yang baik antara anak dan orang tua makan akan meminimalisir anak terlibat dalam perilaku *cyberbullying*. Selain itu, penelitian terdahulu juga mengungkapkan jika anak berada pada lingkungan sosial yang tepat dengan teman yang tidak mendukung adanya perilaku *cyberbullying* maka potensi untuk menjadi pelaku *cyberbullying* juga sangat kecil.

Terkait penjelasan di atas, penelitian ini dilaksanakan berdasarkan banyaknya kasus *cyberbullying* yang terjadi pada remaja. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *cyberbullying* pada siswa SMK Al-Falah Winong. Perbedaan yang ingin ditunjukkan peneliti terkait penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dari lokasi penelitian dimana dalam penelitian terdahulu mengambil subjek dengan sekolah yang berada dalam lingkungan perkotaan, serta dalam segi pendapatan. Dalam penelitian sebelumnya banyak menggunakan subjek dengan kelas menengah ke atas kemudian dalam penelitian ini diambil subjek dengan kelas pendapatan campuran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap persepsi perilaku *cyberbullying* pada siswa SMK Al-Falah Winong?.”

C. Tujuan penelitian

Adapun penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *cyberbullying* pada siswa SMK Al-Falah Winong.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman, pengetahuan, serta jawaban mengenai hubungan antara dukungan keluarga terhadap perilaku *cyberbullying* pada siswa SMK Al-Falah Winong, serta dapat memberikan tambahan data bagi ilmuwan psikologi khususnya untuk psikologi sosial.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memunculkan adanya ide atau gagasan bagi guru untuk mengurangi resiko terjadinya perilaku *cyberbullying* di lingkungan sekolah. Dengan mengembangkan konsep baru seperti seminar tentang peran tentang orang tua dalam membimbing anak dan lain sebagainya.

b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang dapat dipahami pembaca terlebih orang tua agar selalu mengajarkan kebiasaan baik di rumah serta membimbing anak agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial dan *smartphone* agar terhindar dari perilaku *cyberbullying* yang dapat merugikan diri sendiri bahkan orang lain.

c. Bagi pelaku

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memunculkan kesadaran bagi pelaku bahwa dampak yang ditimbulkan akibat perilaku *cyberbullying* berdampak merugikan bagi korban serta diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini semakin banyak orang sadar bahwa perilaku *cyberbullying* itu tidak seharusnya dilakukan sehingga dapat mengurangi tingginya kasus *cyberbullying* di Indonesia.

d. Bagi korban

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu cara untuk mengatasi perilaku *cyberbullying* yang dialami korban dan agar korban kemudian tidak menjadi pelaku selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Cyberbullying*

1. Definisi Perilaku *Cyberbullying*

Cyberbullying merupakan perilaku mengintimidasi seseorang yang dilakukan dalam media sosial atau perangkat elektronik, tindakan perundungan yang dilakukan dalam media sosial merupakan tindakan yang disengaja oleh *cyberbullies* dengan tujuan mengakibatkan timbulnya kerugian, tindakan ini dilakukan secara konsisten atau berulang-ulang oleh *cyberbullies* (Riswanto & Marsinun, 2020)

Cyberbullying yaitu perilaku yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap individu lain yang dilakukan melalui pesan teks, gambar/foto, atau video yang cenderung merendahkan dan melecehkan individu lain (Siwi dkk., 2018)

Menurut Balsey dalam (Rifauddin, 2016) *cyberbullying* adalah perulangan perilaku, ataupun kebiasaan negatif dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, seperti email, pesan, serta situs personal yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dengan maksud menyakiti orang lain.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku *cyberbullying* merupakan sebuah tindakan intimidasi baik individu maupun kelompok yang dilakukan menggunakan media elektronik yang bertujuan untuk merendahkan, mengusik, dan mengancam orang tertentu.

2. Aspek-aspek *Cyberbullying*

Willard (Primasari & Suminaar, 2019) mengemukakan terdapat tujuh aspek *cyberbullying*, diantaranya yaitu :

- a. *Flaming* (amarah), yaitu tindakan yang dilakukan *cyberbullies* kepada korbannya pada saat mengirimkan pesan teks dengan menggunakan kalimat-kalimat kasar serta penuh amarah dan cenderung terang terangan

- b. *Harassment* (gangguan), yaitu tindakan mengirimkan pesan teks kepada korban menggunakan kalimat-kalimat kasar dan tidak pantas serta dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang.
- c. *Denigration* (pencemaran nama baik), yaitu tindakan yang dilakukan oleh *cyberbullies* digunakan untuk menyebarkan aib atau keburukan yang bertujuan untuk merusak reputasi serta nama baik korbannya.
- d. *Impersonation* (peniruan), yaitu tindakan yang dilakukan *cyberbullies* dengan cara *login* kedalam akun media sosial orang lain kemudian mengirimkan pesan tidak pantas ke orang lain.
- e. *Outing & Trickery* (menipu dan menyebarkan), yaitu tindakan yang menunjukkan pada orang lain terhadap apa yang dilakukan oleh *cyberbullies* pada korbannya dengan membujuk agar dapat mengetahui rahasianya dan kemudian menyebarkannya.
- f. *Exclusion* (pengucilan), yaitu tindakan pengucilan yang dilakukan di media sosial yang dilakukan oleh *cyberbullies* dengan cara korban disudutkan dalam pertemanan atau dikeluarkan dari grup media sosial.
- g. *Cyberstalking* (mengikuti), yaitu tindakan bullying yang dilakukan secara berulang kali dengan mengirimkan pesan berupa ancaman atau perilaku intimidasi menggunakan media sosial.

Penelitian Hadwick (Syahidah & Fauziyya, 2017) menjelaskan bahwa terdapat delapan aspek dalam *cyberbullying*, yaitu :

- a. *Harassment*, merupakan tindakan mengirimkan pesan yang bermaksud untuk mengusik seseorang menggunakan kata yang kurang sopan melalui media sosial.
- b. *Denigration*, merupakan perilaku menyebarluaskan kejelekan seseorang di media sosial agar reputasinya menurun. *Cyberbullies* mengubah gambar/foto korbannya menjadi gambar tidak senonoh agar korban mendapat hujatan dari orang lain.
- c. *Flaming*, merupakan tindakan mengirimkan pesan menggunakan kalimat kasar dan frontal. Tindakan ini biasanya dilakukan melalui

pesan grup di media sosial dan ditujukan kepada korban dengan maksud menghina korban tersebut.

- d. *Impersonation*, merupakan tindakan yang dilakukan oleh *cyberbullies* dengan cara berpura-pura seolah menjadi korban serta mengirim pesan atau status yang kurang pantas ke orang lain.
- e. *Masquerading*, merupakan perilaku *cyberbullies* dengan cara berpura-pura atau mengikuti gaya korban dengan menggunakan foto profil yang sama. Atau *cyberbullies* juga menggunakan perangkat korbannya langsung, seolah-olah muncul ancaman yang dikirim oleh korban kepada orang lain.
- f. *Pseudonyms*, merupakan tindakan yang dilakukan oleh *cyberbullies* dengan cara menggunakan nama yang disamarkan yang memiliki tujuan kurang baik.
- g. *Outing & Trickery*, merupakan tindakan yang dilakukan oleh *cyberbullies* menggunakan cara memberitahukan aib atau rahasia orang lain. *Cyberbullies* juga melakukan tipu daya pada korbannya yang bertujuan untuk mendapatkan rahasia dari orang yang ingin dituju.
- h. *Cyberstalking*, tindakan mengganggu serta mencemarkan nama baik orang lain secara terus menerus yang memunculkan ketakutan berlebih pada orang tersebut.

Langos, (2012) mengemukakan bahwa terdapat empat aspek perilaku *cyberbullying*, yaitu :

- a. *Repetition*, perilaku agresif yang dilakukan *cyberbullies* dengan cara mengirimkan pesan teks secara pribadi atau disebarkan melalui forum umum di media sosial sehingga dapat dilihat oleh banyak orang secara berulang kali, dan dapat disebarluaskan oleh pengguna media sosial lain secara berulang-ulang.
- b. *Power Imbalance*, merupakan kekuatan yang tidak seimbang antara korban dengan *cyberbullies*. Seseorang dengan kekuatan secara fisik, memiliki popularitas tinggi, jenis kelamin dan sebagainya memiliki

kekuatan lebih besar dalam kehidupan sosial. Korban yang tidak memiliki dengan kriteria tersebut bisa dijadikan alasan untuk seseorang menjadi korban *cyberbullying*.

- c. *Intention*, *cyberbullies* melakukan tindakan *cyberbullying*, karena adanya unsur kesengajaan yang dilakukan oleh *cyberbullies* kepada korban. Perilaku tersebut dilakukan atas unsur kesengajaan dari *cyberbullies*.
- d. *Aggression*, perilaku agresif yang menimbulkan efek negatif dan dapat menyebabkan seseorang berpotensi melakukan tindakan *cyberbullying*.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka aspek yang digunakan dalam pembuatan skala perilaku *cyberbullying* berdasarkan teori Willard (Primasari & Suminaar, 2019) yang mengatakan bahwa aspek dari perilaku *cyberbullying* terdiri dari *harassment* (gangguan), *flaming* (amarah), *denigration* (pencemaran nama baik), *impersonation* (peniruan), *outing & trickery* (menipu dan menyebarkan), *exclusion* (pengucilan) dan *cyberstalking* (mengikuti).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cyberbullying

Penyebab terjadinya tindakan *cyberbullying* ada berbagai macam. Penelitian (Primasari & Suminaar, 2019) mengemukakan bahwa faktor *cyberbullying* yaitu :

- a. *Bullying* Tradisional. (Syena dkk., 2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa adanya hubungan antara *bullying* di dunia nyata dengan *bullying* di dunia maya. *Bullying* yang sering dijumpai di dunia nyata memiliki dampak yang besar bagi seseorang untuk menjadi pelaku *cyberbullying*.
- b. Karakteristik Kepribadian. Korban yang pernah mengalami *cyberbullying* cenderung memiliki harga diri yang rendah dibandingkan dengan teman lainnya. Seseorang yang menjadi korban tindakan perundungan tersebut biasanya memiliki perbedaan dari berbagai hal yaitu berat badan, suku, ras, pendidikan, mempunyai

kecacatan dan sebagainya. Korban mudah menjadi sasaran tindakan tersebut, karena *cyberbullies* beranggapan bahwa korban memiliki ketahanan diri yang cenderung lemah.

- c. Persepsi Terhadap Korban. Sebagian *cyberbullies* mengatakan alasan melakukan tindakan *bullying* yang dilakukan pada korban, karena kepribadian dan perilaku dari korban yang membuat mereka menjadi korban *bullying*. Persepsi seseorang pada individu dapat mempengaruhi bagaimana sikap mereka dengan individu tersebut.
- d. *Strain*. Keadaan terjadinya suatu ketegangan pada psikis yang dimunculkan dari hasil hubungan negatif dengan orang lain yang mengakibatkan afek negatif yang mengarah pada tindakan buruk. Kecenderungan melakukan perilaku *bullying* serta *cyberbullying* sering dilakukan oleh remaja yang mengalami strain, karena untuk membalaskan dendam dan mengurangi ketegangan dalam diri *cyberbullies*.
- e. Peran Interaksi Orangtua dan Anak. Orang tua yang kurang memperhatikan aktivitas anak dalam menggunakan sosial media merupakan salah satu faktor yang dapat menjadikan seorang anak melakukan tindakan *cyberbullying*.

Kowalski, Limber dan Agatston (Pratiwi, 2019) menjelaskan bahwa adanya faktor yang memicu individu melakukan tindakan *cyberbullying* yaitu:

- a. Bentuk balasan atas tindakan *cyberbullying* yang dulunya pernah dialami korban. *Cyberbullies* sebelumnya menjadi korban *cyberbullying* oleh seseorang, sehingga *cyberbullies* tersebut melampiaskannya kepada orang lain.
- b. Memiliki perasaan tidak suka pada orang yang menjadi target *cyberbullying*. Karena ketidaksukaan *cyberbullies* terhadap kepribadian atau perilaku dari korbannya yang biasanya menjadi salah satu alasan *cyberbullies* untuk melakukan tindakan *cyberbullying* pada korbannya.

- c. Agar terlihat tangguh dan keren. Ketika *cyberbullies* melakukan tindakan *cyberbullying*, *cyberbullies* merasa dirinya memiliki kekuatan dalam lingkungan sosial serta tindakan yang dilakukannya tersebut terkesan keren. Karena itulah *cyberbullies* ingin dianggap bahwa dirinya terkesan tangguh dan keren dimata orang lain.
- d. Kepribadian tertentu yang dimiliki oleh *cyberbullies* ketika melakukan tindakan tersebut merasa senang. Tindakan yang dilakukan *cyberbullies* terhadap perilaku *cyberbullying* digunakan untuk memenuhi kepuasan supaya *cyberbullies* merasa senang ketika melakukan tindakan tersebut.
- e. Kepuasan *cyberbullies* ketika melakukan tindakan tersebut, serta menyatakan kekuasaan yang didominasi oleh *cyberbullies*.

(Syah & Hermawati, 2018) menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan *cyberbullying* antara lain:

- a. Faktor Internal. Kepribadian dalam diri individu kurang berempati terhadap orang lain, menyukai kekerasan, gemar mencari sensasi dan tidak berani mengambil resiko serta cenderung mencari korban yang kurang memiliki pertahanan dalam diri yang kuat.
- b. Faktor Lingkungan. Lingkungan sekitar yang kurang kondusif serta tidak sehat cenderung memicu timbulnya perilaku *cyberbullying*. Karakteristik seseorang dapat dilihat dari lingkungan keluarga, sekolah serta teman sebaya.
- c. Motivasi. Seseorang melakukan tindakan *cyberbullying* didasari oleh berbagai alasan, seperti ingin menunjukkan kekuatan dengan cara menyakiti orang lain. Selain itu memiliki rasa bosan dengan aktivitas kesehariannya sehingga melakukan tindakan tersebut. Serta memiliki rasa sakit hati dengan tindakan yang dialaminya terdahulu sehingga melakukan tindakan balas dendam.
- d. Media. Banyaknya media yang menyediakan ruang bersosialisasi memungkinkan seseorang melakukan tindakan *cyberbullying* dengan

cara menyebarkan rahasia orang lain melalui media yang mudah di akses oleh setiap orang.

Dalam uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor dari perilaku *cyberbullying* terhadap individu dipengaruhi oleh berbagai hal. Faktor lingkungan, faktor internal, persepsi terhadap korban, motivasi, usia, budaya.

B. Dukungan Keluarga

1. Definisi Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga didefinisikan oleh Gottlieb (Saputri & Sujarwo, 2017) merupakan bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang sekitar yang memiliki hubungan dekat dengan subjek didalam lingkungan sosialnya. Dukungan keluarga juga dapat melalui bentuk kehadiran dalam hal yang dapat memberikan dorongan emosional atau pengaruh pada tingkah laku subjek. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial dari orang disekitarnya, secara emosional merasa lebih lega dan diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada diri subjek.

Menurut (Sitompul dkk., 2020) Dukungan keluarga merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam anggota keluarga lain seperti barang, jasa, nasihat dan informasi serta ikut mengungkapkan kesedihan, kepedulian dari seseorang yang berada dalam di lingkungan sosial tersebut, sehingga dapat merasakan dihargai dan disayangi.

Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh (Suharni, 2017) mendefinisikan dukungan keluarga merupakan sebagai bentuk adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau tindakan menolong orang lain dengan sikap menerima segala kondisinya, dukungan keluarga tersebut didapatkan dari individu maupun kelompok.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan suatu bentuk bantuan seperti dorongan emosional, motivasi yang diterima seseorang dari orang tua maupun orang di

sekitarnya. Bantuan lain juga dapat berupa memberikan kenyamanan, perhatian, serta penghargaan sehingga seseorang merasa disayangi.

2. Aspek-aspek Dukungan Keluarga

Sarafino & Smith (2012) mengatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada perilaku individu memberikan kenyamanan, kepedulian kepada orang lain serta merawat dan menjaganya. Dukungan sosial datang dari banyak sumber yaitu dari pasangan, keluarga, teman, serta organisasi masyarakat. Aspek dukungan keluarga menurut Sarafino & Smith (2012) dukungan keluarga memiliki empat aspek yaitu:

a. Dukungan Informasi

Dukungan informasi dapat melalui bentuk arahan, nasehat ataupun sugesti tentang seperti apa individu menjalankan suatu hal dengan baik atau dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah. Dukungan bisa berupa pemberian suatu informasi yang diperlukan untuk orang lain. Manfaat yang didapatkan dari dukungan informasi yaitu menekan timbulnya suatu situasi karena informasi yang didapatkan bisa memberikan sugesti terhadap seseorang. Aspek aspek dalam dukungan ini dapat berupa usulan, nasehat, petunjuk, saran, dan pemberian informasi.

b. Dukungan Emosional

Dukungan emosional merupakan dukungan yang menyangkut rasa kasih sayang, empati, serta kepedulian kepada seseorang yang dapat membantu mengatasi emosi sehingga bisa memberikan rasa dihargai, nyaman, diperhatikan serta dicintai. Dukungan emosional yang diberikan dapat berupa wujud dalam bentuk kasih sayang, adanya kepercayaan, mendengarkan serta memiliki perhatian.

c. Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan dianggap sebagai ungkapan rasa hormat atau penilaian positif. Dukungan penghargaan berbentuk seperti pujian atau hadiah atas apa yang dicapai oleh seseorang.

Dukungan penghargaan juga membimbing serta sebagai penengah suatu masalah, sebagai sumber support, dan perhatian dari anggota keluarga.

d. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental berupa pertolongan secara langsung atau nyata, seperti memberikan uang, meminjamkan barang atau membantu saudara sesuai dengan yang dibutuhkan oleh individu lain. Misalkan bantuan finansial untuk biaya pengobatan, pemulihan maupun biaya hidup sehari-hari selama seseorang tersebut belum dapat menolong dirinya sendiri.

Selain itu, aspek-aspek dukungan keluarga menurut House dan Kahn (Saputri & Sujarwo, 2017) adalah:

a. Dukungan emosi

Dukungan emosional dapat berupa memberikan perasaan nyaman, merasa dicintai maupun perhatian sehingga individu yang menerimanya merasa dirinya berharga.

b. Dukungan informasi

Dukungan ini dapat berupa pemberian solusi, saran, serta respon tentang apa yang telah ataupun yang akan dilakukan oleh individu. Keluarga memberikan informasi tentang tindakan dan sikap bagi individu dalam mengatasi suatu konflik.

c. Dukungan peralatan

Dukungan peralatan meliputi penyediaan dukungan seperti, membantu permasalahan finansial dan bantuan secara nyata. Bantuan secara langsung juga akan membantu individu untuk mengatasi permasalahan yang sedang dialami. Seperti saat individu lain memberikan atau meminjamkan uang atau membantu pekerjaan rumah maupun pekerjaan sehari-hari. Dukungan nyata yang paling efektif bila individu menghargai setiap jasa dan barang yang telah diberikan yang akan menurunkan tingkat depresi pada individu.

Berdasarkan literatur yang telah uraikan dapat disimpulkan bahwa, aspek dari dukungan keluarga meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penghargaan. peneliti menggunakan acuan aspek yang dikemukakan oleh (Sarafino & Smith, 2012). Aspek yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith dapat dengan jelas menggambarkan dukungan keluarga secara mendalam dan detail, selain itu aspek-aspek Sarafino juga sering dipakai oleh penelitian-penelitian sebelumnya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga

Menurut (Sarafino & Smith, 2012) beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu:

- a. Penerimaan Dukungan ini lebih kepada proses merasakan apa yang sedang dibutuhkan oleh orang yang memerlukan bantuan, jangan sampai muncul rasa tidak nyaman saat menerima bantuan tersebut.
- b. Kemampuan Seseorang yang menerima dukungan akan melihat keadaan pemberi dukungan tersebut, ia akan berat untuk menerima jika mengetahui bahwa ia tidak tepat dalam memberikan bantuan atau memiliki sumber daya yang dibutuhkan.
- c. Jenis kelamin Wanita kurang menerima dukungan dari pasangan mereka daripada pria yang tampaknya sangat bergantung pada teman wanita untuk dukungan yang diberikan.

Selain itu, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dukungan keluarga menurut (Primasti & Dewi, 2017), ada bukti kuat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa keluarga besar dan keluarga kecil secara kualitatif menggambarkan pengalaman perkembangan. Anak-anak yang berasal dari keluarga kecil menerima lebih banyak perhatian daripada anak-anak yang berasal dari keluarga yang lebih besar.

Selain itu dukungan keluarga yang diberikan oleh orang tua (khususnya ibu) juga dipengaruhi oleh usia. Menurut (Primasti & Dewi, 2017) ibu yang masih muda cenderung untuk lebih tidak bisa merasakan

atau mengenali kebutuhan anaknya dan juga lebih egosentris di bandingkan ibu-ibu yang lebih tua. Hal ini yang mempengaruhi faktor-faktor dukungan keluarga lainnya adalah kelas ekonomi orang tua. Kelas sosial ekonomi meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan orang tua dan tingkat pendidikan. Dalam keluarga kelas menengah, suatu hubungan yang lebih demokratis dan adil mungkin ada, sementara dalam keluarga kelas bawah, hubungan yang ada lebih otoritas. Selain itu orang tua dan kelas sosial menengah mempunyai tingkat dukungan, afeksi dan keterlibatan yang lebih tinggi daripada orang tua dengan kelas sosial bawah. Faktor lainnya adalah tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan kemungkinan semakin tinggi dukungan yang diberikan pada keluarga yang sakit.

C. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Terhadap Presepsi Perilaku *Cyberbullying* Pada Siswa SMK Al-Falah Winong

Maraknya media sosial atau bisa disebut juga dengan jejaring sosial, banyak masyarakat melakukan kegiatan sosial dalam media sosial. Dengan sistem yang mudah di pahami oleh masyarakat sehingga banyak masyarakat yang menggunakan media sosial tersebut karena manusia dapat berkomunikasi tanpa bertatap muka secara langsung kapanpun dan dimanapun. Namun dalam kemudahan teknologi saat ini tidak terlepas dengan tindakan kekerasan, kekerasan yang terjadi di dalam social media disebut juga dengan *cyberbullying*.

Riswanto & Marsinun (2020) menjelaskan bahwa *Cyberbullying* mengacu pada penggunaan yang disengaja dari internet sebagai media teknologi dimana ketidaknyamanan yang dilakukan karena perilaku *bullying* yang dilakukan secara berulang dengan sengaja seperti mengolok-olok, atau kegiatan yang mengintervensi serta merendahkan korban di sosial media.

Saripah & Pratita, (2018) pada penelitiannya mengungkapkan bahwa *cyberbullying* itu sendiri adalah kesalahan dari penggunaan teknologi informasi yang merugikan atau menyakiti dan melecehkan orang lain dengan sengaja secara berulang-ulang. *Cyberbullying* dapat terjadi pada kelompok yang saling mengenal dan kelompok orang yang tidak mengenal. *Cyberbullying* dapat menyebabkan

pelaku menggunakan identitas palsu yang menyebabkan pelaku merasa bebas dari aturan-aturan sosial dan normatif yang ada. *Cyberbullying* dapat terjadi di media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Whatsapp* dan *Twitter*.

Masa remaja adalah masa yang sering dihubungkan dengan perilaku yang menyimpang, ugal-ugalan serta negatif. Masa remaja dapat dilihat dan dipahami melalui beberapa teori-teori yang membahas perkembangan, perilaku, emosi dan penyimpangan pada remaja. Perilaku remaja yang menyimpang merupakan suatu bentuk tekanan yang dihadapi oleh para remaja yang terjadi karena perubahan perilaku serta lingkungan remaja itu sendiri.

Remaja dalam masa pertumbuhan sebaiknya memiliki dukungan dari lingkungan yang baik salah satunya dukungan internal yaitu dari keluarga, dengan adanya dukungan keluarga yang baik maka anak akan bertumbuh dan berkembang dengan baik yang memiliki kemampuan menjaga hak pribadi serta tidak merugikan orang lain, serta mampu mengungkapkan perasaan baik perasaan positif maupun negatif. Dukungan dari keluarga sangat berperan penting dalam perkembangan remaja agar memiliki control diri yang baik dan dapat memberikan penolakan pada suatu ajakan negatif dan tanpa memiliki perasaan bersalah.

Adanya keterkaitan antara perilaku *cyberbullying* dengan dukungan keluarga yang saling berpengaruh. Keterkaitan antara perilaku *cyberbullying* dengan dukungan keluarga berlandaskan pada penelitian (Syena dkk., 2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa, remaja melakukan tindakan *cyberbullying* karena merupakan bentuk pengungkapan emosi yang terpendam di dalam diri. Dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini menjadi pemicu terjadinya kasus *cyberbullying*. Penggunaan media elektronik menjadikan remaja lebih aktif dalam mengakses media sosial. Dengan semakin aktifnya penggunaan media sosial ini remaja semakin leluasa untuk meluapkan emosinya di jejaring sosial.

Dukungan keluarga penting ditanamkan dalam diri remaja, karena dengan adanya dukungan keluarga remaja menjadi banyak pemahaman mengenai hal hal apa saja yang termasuk dalam sikap positif dan sikap negatif dalam lingkungan terutama dalam Sosial Media, karena jika dalam diri remaja kurang memiliki dukungan keluarga tentunya remaja memiliki kurangnya pemahaman dalam

berperilaku baik karena sebaik baiknya guru adalah orang tua. Remaja yang memiliki dukungan keluarga yang tinggi maka tingkat perilaku *cyberbullying* rendah. Sebaliknya, semakin rendah dukungan keluarga maka semakin tinggi potensi perilaku *cyberbullying* yang dilakukan.

D. Hipotesis

Mengacu pada penjelasan di atas, maka hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini yaitu terkandung hubungan yang negatif antara dukungan keluarga dengan perilaku *cyberbullying* pada siswa SMK Al-Falah Winong. Semakin tinggi dukungan keluarga pada diri remaja, maka semakin rendah tindakan *cyberbullying* yang dilakukan remaja. Sebaliknya, tingkat dukungan keluarga yang rendah pada remaja, menimbulkan perilaku *cyberbullying* yang sangat tinggi pada remaja di jejaring sosial.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

(Sugiyono, 2014) menjelaskan bahwa variabel dapat diartikan sebagai suatu atribut yang dimiliki seseorang atau objek yang memiliki variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau objek satu dengan objek yang lain. Menjelaskan variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai yang dimiliki oleh orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi kemudian akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulan.

Penelitian ini mempunyai dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang bergantung pada variabel bebas (Creswell, 2013). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Variabel Terikat (Y) : Perilaku *Cyberbullying*

Variabel Bebas (X) : Dukungan Keluarga

B. Definisi Operasional

1. Perilaku *Cyberbullying*

Perilaku *cyberbullying* merupakan sebuah bentuk tindakan mengintimidasi yang dilakukan melalui media elektronik yang bertujuan untuk melecehkan, mengganggu serta mengancam orang tertentu. Pada penelitian ini untuk mengukur tingkat perilaku *cyberbullying* dengan menggunakan skala perilaku *cyberbullying* berdasarkan aspek-aspek *cyberbullying* yang dikemukakan oleh Willard (Primasari & Suminaar, 2019) yaitu *Flaming, Harassment, Cyberstalking, Denigration, Impersonation, Outing & Trickery, Exclusion*. Semakin tinggi skor yang dihasilkan, maka semakin tinggi perilaku *cyberbullying* pada diri individu, begitu pula sebaliknya. Semakin rendah skor yang dihasilkan, maka semakin rendah perilaku *cyberbullying* pada diri individu.

2. Dukungan Keluarga

Menurut (Sangiyan dkk., 2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dukungan keluarga merupakan suatu bentuk perilaku yang dilakukan keluarga baik dalam bentuk dukungan emosi, penghargaan, dan instrumental.

Pada penelitian ini, dukungan keluarga diukur dengan menggunakan skala dukungan keluarga berdasarkan pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh (Sarafino & Smith, 2012) dalam penelitian (Sitompul dkk., 2020) antara lain seperti dukungan informasi, dukungan informasi dapat berupa arahan ataupun nasehat, dukungan emosional, dukungan yang menyangkut rasa kasih sayang, empati serta kepedulian terhadap orang lain, dukungan penghargaan, bentuk ungkapan rasa hormat atau suatu penilaian yang positif, dukungan instrumental, dukungan berupa pertolongan secara langsung atau perbuatan nyata. Semakin tinggi skor pada skala dukungan keluarga, maka semakin tinggi tingkat dukungan pada diri individu. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor skala dukungan keluarga, maka semakin rendah tingkat dukungan keluarga pada diri individu.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SMK Al-Falah Winong kelas X. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru BK di SMK Al-Falah Winong, populasi penelitian ini berjumlah 559 Siswa kelas X.

Tabel 1. Populasi Penelitian Siswa Kelas X SMK Al-Falah Winong

| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|--------------|------------|------------|------------|------------|
| 1. | X-AK-1)* | 1 | 34 | 35 |
| 2. | X-AK-2 | 0 | 35 | 35 |
| 3. | X-AK-3 | 2 | 31 | 33 |
| 4. | X-TKJ-1)* | 16 | 19 | 35 |
| 5. | X-TKJ-2 | 19 | 15 | 34 |
| 6. | X-TKJ-3 | 15 | 21 | 36 |
| 7. | X-TBSM-1)* | 30 | 0 | 30 |
| 8. | X-TBSM-2 | 30 | 0 | 30 |
| 9. | X-TBSM-3 | 30 | 0 | 30 |
| 10. | X-TBSM-4 | 30 | 0 | 30 |
| 11. | X-FM-1)* | 1 | 34 | 35 |
| 12. | F-FM-2 | 2 | 33 | 35 |
| 13. | X-TPM-1)* | 42 | 0 | 42 |
| 14. | X-TPM-2 | 39 | 0 | 39 |
| 15. | X-TKRO-1)* | 40 | 0 | 40 |
| 16. | X-TKRO-2 | 40 | 0 | 40 |
| Total | | 337 | 222 | 559 |

)*Keterangan

Ak: Akuntansi, TKJ: Teknik Komputer dan Jaringan, TBSM: Teknik Bisnis Sepeda Motor, FM: Farmasi, TPM : Teknik Permesinan TKRO: Teknik Kendaraan Ringan

2. Sampel

Sugiyono (2013) mendefinisikan sampel merupakan sebagian subjek yang terdapat dari populasi. Sampel harus mewakili populasi untuk itu karakteristik subjek yang digunakan harus sesuai dengan ciri-ciri dan karakteristik dari populasi. Adanya keterbatasan dalam menjangkau seluruh anggota dari populasi, maka hanya akan diambil sebagian dari keseluruhan populasi yang dijadikan subjek penelitian. Pengambilan sampel untuk penelitian ini berdasarkan deskripsi di atas , peneliti telah menentukan sampel sesuai dengan karakteristik dari populasi yaitu siswa kelas X dan berumur berkisar 13 sampai 18 tahun.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yaitu suatu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan kecil aitem dari sekelompok besar aitem agar dapat menentukan sampel yang akan digunakan (Sugiyono, 2013). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random*

sampling, yaitu dengan memilih secara acak berdasarkan keseluruhan jumlah populasi (Azwar, 2017), subjek yang diambil merupakan siswa dari kelas X SMK Al-Falah Winong.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan alat ukur psikologi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang variabel tergantung dan variabel bebas. (Sugiyono, 2013) mendefinisikan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diinginkan sendiri. Penelitian ini diukur menggunakan skala perilaku *cyberbullying* dan skala dukungan keluarga.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologi. Skala psikologi adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian psikologi untuk mengungkapkan konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu, yang disajikan dalam format tulis (Azwar, 2012). Terdapat dua skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala perilaku *cyberbullying* dan skala dukungan keluarga.

1. Skala Perilaku Cyberbullying

Skala ini bertujuan untuk mengukur tingkat perilaku *cyberbullying* pada siswa SMK Al-Falah Winong. Peneliti menggunakan skala *cyberbullying* yang disusun oleh (Azizi, 2019) dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Willard Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala yang telah diadaptasi oleh peneliti, yang bertujuan agar sesuai dengan subjek yang ingin diteliti. Skala ini disusun berdasarkan pada aspek-aspek perilaku *cyberbullying* yang dikemukakan oleh Willard (Syahidah & Fauziyya, 2017) yaitu *Flaming* (Amarah), *Harassment* (Gangguan), *Cyberstalking* (Mengikuti), *Denigration* (Pencemaran nama baik), *Impersonation* (Peniruan), *Outing&Tricker* (Menipu& Menyebarkan), *Exclusion* (Pengucilan).

Penyajian aitem dalam skala ini berdasarkan aitem *favorable*. Aitem disebut *favorable* bila isinya mendukung, memihak atau menunjukkan adanya ciri atribut yang diukur . Skala ini merupakan skala tertutup yang

menggunakan aitem tipe pilihan dengan empat alternatif jawaban, dimana setiap jawaban mempunyai skor yang berbeda-beda. Penilaian berdasarkan skala yang terdiri dari pernyataan *favourable* dengan menyediakan empat alternatif jawaban, yaitu, Sangat Sering (SS), Sering (S), Pernah (P), dan Tidak Pernah (TP). Penilaian yang diberikan untuk pernyataan *favorable* yaitu, subjek memperoleh nilai empat setiap pernyataan yang Sangat Sering (SS), nilai tiga jika pernyataan Sering (S), nilai dua jika pernyataan Pernah (P), dan nilai satu jika pernyataan sangat Tidak Pernah (TP). *Blueprint* skala perilaku *cyberbullying* adalah sebagai berikut :

Tabel 2. *Blueprint* Skala Perilaku *Cyberbullying*

| No | Aspek | Aitem | Jumlah |
|--------------|---|------------------|-----------|
| | | <i>Favorable</i> | |
| 1. | <i>Flaming</i> (amarah) | 5 | 5 |
| 2. | <i>Harassment</i> (gangguan) | 5 | 5 |
| 3. | <i>Cyberstalking</i> (mengikuti) | 5 | 5 |
| 4. | <i>Denigration</i> (pencemaran nama baik) | 5 | 5 |
| 5. | <i>Impersonation</i> (peniruan) | 5 | 5 |
| 6. | <i>Outing & Trickery</i> (menipu dan menyebarkan) | 5 | 5 |
| 7. | <i>Exclusion</i> (pengecualian) | 5 | 5 |
| Total | | 35 | 35 |

2. Skala Dukungan Keluarga

Skala ini bertujuan untuk mengukur tingkat dukungan keluarga pada siswa SMK Al-Falah Winong. Skala ini disusun berdasarkan pada aspek-aspek dukungan keluarga menurut (Sarafino & Smith, 2012), yaitu seperti dukungan informasi, dukungan informasi dapat berupa arahan ataupun nasehat, dukungan emosional, dukungan yang menyangkut rasa kasih sayang, empati serta kepedulian terhadap orang lain, dukungan penghargaan, bentuk ungkapan rasa hormat atau suatu penilaian yang positif, dukungan instrumental, dukungan berupa pertolongan secara langsung atau perbuatan nyata.

Penyajian aitem dalam skala ini berdasarkan aitem *favourable* dan aitem *unfavorable*. Aitem disebut *favourable* bila isinya mendukung, memihak atau menunjukkan adanya ciri atribut yang diukur, sedangkan aitem *unfavorable* merupakan aitem yang isinya tidak mendukung atau tidak

menggambarkan ciri dari atribut yang diukur (Azwar, 2017) Skala ini merupakan skala tertutup yang menggunakan aitem tipe pilihan dengan empat alternatif jawaban, dimana setiap jawaban mempunyai skor yang berbeda-beda. Penilaian berdasarkan skala yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dengan menyediakan empat alternatif jawaban, yaitu, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Penilaian yang diberikan untuk pernyataan *favorable* yaitu, subjek memperoleh nilai empat setiap pernyataan yang sangat sesuai (SS), nilai tiga jika pernyataan sesuai (S), nilai dua jika pernyataan tidak sesuai (TS), dan nilai satu jika pernyataan sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan penilaian untuk aitem dengan pernyataan *unfavorable* yaitu, subjek memperoleh nilai satu jika pernyataan sangat sesuai (SS), nilai dua jika pernyataan sesuai (S), nilai tiga jika pernyataan tidak sesuai (TS), nilai empat jika pernyataan sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3. *Blueprint* Skala Dukungan Keluarga

| No | Aspek | Aitem | | Jumlah |
|--------------|-----------------------|------------------|--------------------|-----------|
| | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| 1. | Dukungan Informasi | 6 | 6 | 12 |
| 2. | Dukungan Emosional | 6 | 6 | 12 |
| 3. | Dukungan Penghargaan | 6 | 6 | 12 |
| 4. | Dukungan Instrumental | 6 | 6 | 12 |
| Total | | 24 | 24 | 48 |

E. Reliabilitas, Validitas dan Uji Daya Beda Aitem

1. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada alat ukur dengan hasil data yang dapat dipercaya dan konsisten meskipun datanya diambil beberapa kali hasilnya akan tetap sama. Reliabel dapat diartikan dapat dipercaya serta diandalkan. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka 0.00 sampai 1.00, artinya koefisien reliabilitas yang besarnya semakin mendekati angka 1.00, maka alat ukur semakin reliabel (Azwar, 2017). Penelitian ini menggunakan Teknik analisis reliabilitas *Alpha Cronbach*, pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Program for Social Science (SPSS)*

versi 25.0 untuk menguji tingkat reliabilitas aitem alat ukur yang digunakan serta menghasilkan estimasi reliabilitas yang tepat (Azwar, 2017)

2. Validitas

Validitas merupakan pengujian suatu skala yang menunjukkan hasil data yang akurat serta sesuai dengan tujuan ukurnya. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang sedang diteliti secara tepat (Azwar, 2017). Pengujian validitas isi menggunakan analisis rasional yang dilakukan oleh para ahli atau *expert judgement*. Dalam hal ini setelah instrument disesuaikan dengan aspek-aspek yang akan dilakukan oleh peneliti dan diukur menggunakan teori tertentu, selanjutnya dilakukan konsultasi dengan orang yang berkompeten atau melalui *expert judgement*. Konsultasi ini nantinya akan dilakukan dengan dosen pembimbing agar dapat melihat kekuatan dari setiap aitem dan selanjutnya hasil dari konsultasi tersebut dijadikan masukan agar instrumen menjadi lebih baik sehingga layak untuk dilakukan pengambilan data.

3. Uji Daya Beda Aitem

Parameter penting yang digunakan untuk menganalisis konsistensi fungsi aitem dengan fungsi skala adalah daya beda aitem atau daya diskriminasi aitem. Daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana kemampuan suatu aitem dalam membedakan subjek yang berkemampuan tinggi dan rendah, dengan cara melihat dari hasil nilai yang didapatkan berdasarkan atribut yang diukur melalui subjek. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor aitem dengan skor skala. Uji daya diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dan distribusi skor skala itu sendiri yang akan menghasilkan koefisien korelasi aitem-total (r_{ix}). (Azwar, 2012) menyatakan bahwa standard besaran daya beda aitem umumnya menggunakan batasan $r_{ix} \leq 0,30$ jika jumlah aitem yang lolos kurang mencukupi jumlah aitem yang dikehendaki, batas kriteria dapat diturunkan menjadi $r_{ix} \leq 0,25$. parameter dalam penelitian ini adalah $r_{ix} \leq 0,30$.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan rangkuman keterangan. Agar dapat mudah dipahami dan diteliti dengan tepat, membutuhkan suatu pengolahan lebih lanjut dari data tersebut. Sesuai dengan data yang diperoleh bersifat kuantitatif, maka dalam pengolahan data yang telah dikumpulkan peneliti menganalisa secara statistik. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan adanya hubungan positif antara dukungan keluarga dengan perilaku *cyberbullying* di SMK Al-Falah Winong adalah dengan korelasi *Pearson* atau biasa disebut dengan korelasi *Product Moment* yang dihitung dengan menggunakan program *Statistical Packages Of Sosial Sciences (SPSS) For Windows Release* versi 25.0.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Orientasi Kancan Penelitian

Orientasi kancan penelitian dilaksanakan pada saat penelitian belum dilakukan guna untuk mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian agar dapat berlangsung secara optimal. Peneliti mempelajari tentang kemungkinan melakukan penelitian di sebuah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta di Pati sebelum benar-benar melakukan kunjungan ke sekolah tersebut. Peneliti memilih SMK Al-Falah Winong sebagai tempat penelitian karena merupakan salah satu sekolah yang belum banyak penelitian dalam variabel *cyberbullying* dan dukungan keluarga. Sebelumnya peneliti telah melakukan survey apakah ada permasalahan terkait perilaku *cyberbullying* dengan dukungan keluarga dengan wawancara secara acak kepada beberapa siswa, kemudian peneliti meminta data jumlah siswa kepada guru Bimbingan Konseling (BK) guna menetapkan jumlah populasi dan sampel agar sesuai dengan karakteristik yang ditentukan.

SMK Al-Falah Winong merupakan sekolah menengah kejuruan yang terletak di kota Winong, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Didirikan sejak tahun 1995 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Al-Falah yang didirikan oleh KH Habib Hasan yang merupakan tokoh NU kecamatan Winong yang di sahkan oleh Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan surat tugas NPSN 20339025. Sekolah yang beralamat di Jl. Winong-Pucakwangi RT.01 desa Pekalongan, Kec. Winong Kab. Pati ini memiliki 6 jenis peminatan yaitu Jurusan Peminatan Akuntansi, Farmasi, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik permesinan, dan Teknik Bisnis Sepeda Motor Teknik kendaraan ringan otomotif.

Peneliti memilih SMK Al-Falah Winong sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan sebelumnya yaitu:

- a. Penelitian mengenai hubungan antara perilaku *cyberbullying* dan dukungan keluarga belum pernah dilakukan di tempat tersebut.

- b. Jumlah subjek beserta karakteristik penelitian sesuai dengan syara yang ada dalam penelitian ini.
- c. Adanya perizinan dari pihak SMK Al-Falah Winong yang dapat mempermudah jalannya penelitian serta terdapat relasi yang baik dari pihak sekolah dan pihak Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA) sebagai institusi asal peneliti.

2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian yang terstruktur harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin dan sesuai dengan prosedur perizinan yang telah berlaku di instansi tempat dilangsungkannya penelitian guna menghindari terjadinya kesalahpahaman yang dapat menghambat proses penelitian. Persiapan pertama pada penelitian ini adalah mengurus surat izin permohonan penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung melalui beberapa tahapan yakni:

a. Persiapan Perizinan

Sebelum melakukan penelitian, tahapan penelitian melalui beberapa proses pertama yang harus dilakukan adalah melakukan perizinan penelitian. Perizinan penelitian diawali dengan mengajukan surat permohonan izin kepada pihak Fakultas Psikologi UNISSULA yang ditujukan kepada rektor UNISSULA. Selanjutnya peneliti mengajukan surat perizinan penelitian yang sudah diterbitkan oleh Fakultas Psikologi UNISSULA dengan nomor surat 313/C.1/Psi-SA/II/2023 kepada Kepala Sekolah SMK Al-Falah Winong yang bertempat di Ruang Tata Usaha Sekolah lantai 1.

b. Penyusunan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat ukur skala psikologis. Skala psikologis merupakan alat ukur yang berisikan tentang kumpulan pernyataan yang disusun dengan tujuan untuk mengetahui salah satu atribut psikologis yang sedang diteliti dengan menggunakan cara mendeskripsikan aspek dari variabel yang kemudian diubah menjadi aitem atau pernyataan (Azwar, 2012).

Penelitian ini menggunakan 2 skala psikologis, yaitu dukungan keluarga dan perilaku *cyberbullying*. Pada bagian skala ini terdapat pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden dan terdapat empat alternatif jawaban yang dapat dipilih.

1) Skala Perilaku *Cyberbullying*

Peneliti menggunakan skala *cyberbullying* yang disusun oleh (Azizi, 2019) dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Willard (Syahidah & Fauziyya, 2017) Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala yang telah diadaptasi oleh peneliti, yang bertujuan agar sesuai dengan subjek yang ingin diteliti. Skala ini disusun berdasarkan pada aspek-aspek perilaku *cyberbullying* yang dikemukakan oleh Willard (Syahidah & Fauziyya, 2017) yaitu *Flaming* (Amarah), *Harassment* (Gangguan), *Cyberstalking* (Mengikuti), *Denigration* (Pencemaran nama baik), *Impersonation* (Peniruan), *Outing&Tricker* (Menipu& Menyebarkan), *Exclusion* (Pengucilan). Dengan mendapatkan skor reliabilitas sebesar 0,903 dan telah dilakukan validitas oleh expert judgement. Berikut rincian *Blueprint* variabel skala perilaku *cyberbullying* dijelaskan pada tabel:

Tabel 4. Sebaran Aitem Skala Perilaku *Cyberbullying*

| No | Aspek | Jumlah Aitem | Jumlah |
|--------------|---|-------------------|-----------|
| | | <i>Favorable</i> | |
| 1. | <i>Flaming</i> (Amarah) | 1, 8, 15, 22, 29 | 5 |
| 2. | <i>Harassment</i> (Gangguan) | 2, 9, 16, 23, 30 | 5 |
| 3. | <i>Cyberstalking</i> (Mengikuti) | 3, 10, 17, 24, 31 | 5 |
| 4. | <i>Denigration</i> (Pencemaran nama baik) | 4, 11, 18, 25, 32 | 5 |
| 5. | <i>Impersonation</i> (Peniruan) | 5, 12, 19, 26, 33 | 5 |
| 6. | <i>Outing & Tricky</i> (Menipu dan menyebarkan) | 6, 13, 20, 27, 34 | 5 |
| 7. | <i>Exclusion</i> (Pengucilan) | 7, 14, 21, 28, 35 | 5 |
| Total | | | 35 |

2) Skala Dukungan Keluarga

Skala dukungan keluarga akan disusun menggunakan skala aspek dari (Sarafino & Smith, 2012). Aspek dukungan keluarga yang terdiri dari Dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan

penghargaan, dukungan instrumental. Rincian *blueprint* variabel skala dukungan keluarga dijelaskan pada tabel dibawah:

Tabel 5. *Blueprint* Skala Dukungan Keluarga

| No | Aspek | Aitem | | Jumlah |
|--------------|-----------------------|--------------------------|---------------------------|-----------|
| | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| 1. | Dukungan Informasi | 2, 5, 13, 25,33,34 | 12, 20, 24, 28,35,36 | 12 |
| 2. | Dukungan Emosional | 1, 9, 29, 27,37,38 | 8, 16, 32, 30, 39,40 | 12 |
| 3. | Dukungan Penghargaan | 7, 15, 17, 31,41, 42 | 10, 18, 26, 21, 43, 44 | 12 |
| 4. | Dukungan Instrumental | 3, 11, 19, 23, 45, 46 | 4, 6, 14, 22,47,48 | 12 |
| Total | | 24 | 24 | 48 |

c. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur guna untuk melihat reliabilitas skala dan daya beda aitem. Uji coba alat ukur ini dilaksanakan pada tanggal 13-18 April 2023 melalui *google form* yang dibantu oleh guru BK dan ketua kelas guna penyebaran link kepada subjek. Anggota dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas X- Akuntansi 1 dan 2, X- TKJ 1 dan 3 serta X- Farmasi 1 dan 2 dengan jumlah responden sebanyak 210 siswa.

Skala yang sudah diisi oleh subjek selanjutnya akan dilakukan pemberian skor oleh peneliti yang selanjutnya akan dilakukan olah data agar mengetahui hubungan antar variabel yang sedang diteliti. Proses pengolahan data statistik dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 25,0 *for windows*.

d. Uji Daya Beda dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur

Aitem yang baik dapat membedakan individu dan atribut yang diukur atau tidak, dengan dilakukan uji daya beda aitem dan estimasi koefisien reliabilitas. Daya beda aitem dianggap tinggi jika memiliki koefisien korelasi antara skor aitem dengan total skor $r_{ix} \geq 0,30$ (Azwar, 2012), hasil dari koefisien korelasi dan total skor didapatkan menggunakan analisis *product moment* dengan menggunakan SPSS versi 25,0 *for*

windows. Hasil daya uji beda aitem dan reliabilitas dari setiap skala adalah sebagai berikut:

1) Skala Perilaku *Cyberbullying*

Dari hasil uji daya beda aitem dari 35 aitem ditemukan 30 aitem dengan daya beda aitem tinggi dan 5 dengan daya beda aitem rendah. Koefisien daya beda aitem tinggi memiliki skor berkisar antara 0,320 sampai 0,705. Koefisien daya beda aitem yang rendah berkisar dari 0,238 sampai 0,298. Estimasi reliabilitas skala perilaku *cyberbullying* menggunakan *Alpha Cronbach* dari 30 aitem dengan nilai 0,891 sehingga disebut *reliable*. Rincian sebaran aitem daya beda tinggi dan rendah pada skala perilaku *cyberbullying* dijelaskan pada tabel dibawah:

Tabel 6. Sebaran Aitem Daya Beda Tinggi dan Rendah pada Skala Perilaku *Cyberbullying*

| No | Aspek | Jumlah Aitem <i>Favorable</i> | Jumlah |
|--------------|---|----------------------------------|-----------|
| 1. | <i>Flaming</i> (Amarah) | 1, 8, 15, 22, 29* | 4 |
| 2. | <i>Harassment</i> (Gangguan) | 2, 9, 16, 23, 30 | 5 |
| 3. | <i>Cyberstalking</i> (Mengikuti) | 3, 10, 17, 24, 31 | 5 |
| 4. | <i>Denigration</i> (Pencemaran nama baik) | 4, 11, 18, 25, 32 | 5 |
| 5. | <i>Impersonation</i> (Peniruan) | 5, 12, 19, 26, 33* | 4 |
| 6. | <i>Outing & Tricky</i> (Menipu dan menyebarkan) | 6*, 13*, 20, 27, 34 | 3 |
| 7. | <i>Exclusion</i> (Pengucilan) | 7*, 14, 21, 28, 35 | 4 |
| Total | | | 30 |

Keterangan: *) aitem dengan daya beda rendah

2) Skala Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil uji daya beda aitem dari 48 aitem ditemukan 39 aitem dengan daya beda aitem tinggi dan 9 aitem dengan daya beda aitem rendah. Koefisien daya beda aitem dengan skor tinggi berkisar antara 0,320 sampai 0,770. Sedangkan koefisien daya beda aitem yang rendah berkisar antara 0,021 sampai 0,266. Estimasi reliabilitas skala Dukungan Keluarga menggunakan *Alpha Cronbach* dari 39 aitem tersebut mendapatkan hasil 0,935 sehingga disebut *reliable*. Rincian

sebaran aitem daya beda tinggi dan rendah pada skala perilaku dukungan keluarga dijelaskan pada tabel dibawah:

Tabel 7. Sebaran Aitem Daya Beda Tinggi dan Rendah pada Skala Dukungan Keluarga

| No | Aspek | Nomor Aitem | | Jumlah |
|--------------|-----------------------|------------------------|-------------------------|-----------|
| | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| 1. | Dukungan Informasi | 2*, 5, 13, 25,33*,34 | 12, 20, 24, 28,35*,36* | 8 |
| 2. | Dukungan Emosional | 1, 9, 29, 27,37,38 | 8, 16, 32, 30, 39,40 | 12 |
| 3. | Dukungan Penghargaan | 7, 15, 17, 31,41, 42 | 10, 18, 26, 21*, 43, 44 | 11 |
| 4. | Dukungan Instrumental | 3, 11, 19, 23, 45*, 46 | 4, 6*, 14*, 22,47*,48 | 8 |
| Total | | 21 | 18 | 39 |

Keterangan: *) aitem dengan daya beda rendah

e. Penomoran Ulang

1) Skala Perilaku *Cyberbullying*

Tahapan setelah dilakukan uji daya beda aitem yaitu melakukan penyusunan ulang aitem dengan nomor baru. Aitem yang memiliki daya beda rendah akan dihapus sedangkan aitem dengan daya beda tinggi digunakan untuk penelitian. Susunan penomoran baru pada skala perilaku *cyberbullying* yaitu:

Tabel 8. Sebaran Nomor Aitem Skala Perilaku *Cyberbullying*

| No | Aspek | Jumlah Aitem | | Jumlah |
|--------------|--|-------------------------------------|--|-----------|
| | | <i>Favorable</i> | | |
| 1. | <i>Flaming</i> (Amarah) | 1, 8(6), 15(12), 22(19) | | 4 |
| 2. | <i>Harassment</i> (Gangguan) | 2, 9(7), 16(13), 23(20), 30(26) | | 5 |
| 3. | <i>Cyberstalking</i> (Mengikuti) | 3, 10(8), 17(14), 24(21), 31(27) | | 5 |
| 4. | <i>Denigration</i> (Pencemaran nama baik) | 4, 11(9), 18(15), 25(22), 32(28) | | 5 |
| 5. | <i>Impersonation</i> (Peniruan) | 5, 12(10),19(16), 26(23) | | 4 |
| 6. | <i>Outing & Tricky</i> (Menipu dan menyebarkan) | 20(17), 27(24), 34(29) | | 3 |
| 7. | <i>Exclusion</i> (Pengucilan) | 14(11), 21(18), 28(25), 35(30) | | 4 |
| Total | | | | 30 |

Keterangan: (...) nomor aitem baru/ nomor dalam skala penelitian

2) Skala Dukungan Keluarga

Setelah dilakukan uji daya beda aitem adalah Menyusun Kembali nomor aitem dengan nomor yang baru. Aitem yang memiliki daya beda aitem rendah akan dihapus sedangkan aitem dengan daya beda tinggi akan digunakan untuk penelitian. Susunan penomoran baru pada skala dukungan keluarga dijelaskan pada tabel dibawah:

Tabel 9. Sebaran Nomor Aitem Skala Dukungan Keluarga

| No | Aspek | Nomor Aitem | | Jumlah |
|--------------|--------------------------|--|---|-----------|
| | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| 1. | Dukungan Informasi | 5(4), 13(11), 25(21),34(29) | 12(10), 20(17), 24(20), 28(24) | 8 |
| 2. | Dukungan Emosional | 1, 9(7), 29(25), 27(23),37(30), 38(31) | 8(6), 16(13), 32(28), 30(26), 39(32),40(33) | 12 |
| 3. | Dukungan Penghargaan | 7(5), 15(12), 17(14),31(27), 41(34),42(35) | 10(8), 18(15), 26(22), 43(36), 44(37) | 11 |
| 4. | Dukungan Instrumental | 3(2), 11(9),19(16), 23(19), 46(38) | 4(3), 22(18),48(39) | 8 |
| Total | | 21 | 18 | 39 |

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 Mei sampai dengan tanggal 24 Mei 2023. Pelaksanaan penelitian berlangsung secara *offline* dengan penyebaran skala menggunakan *google form* dengan link try out : <http://tiny.cc/skalapenelitian> serta pelaksanaan penelitian dengan link: <https://tinyurl.com/Skalapenelitian> yang disebarakan melalui grup whatsapp kelas pada saat memasuki kelas dengan bantuan dari guru BK SMK Al-Falah Winong Ibu Nia.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling* dengan penentuan jumlah sampel yang ditentukan dengan perhitungan proporsi sampel (Creswell, 2017). Sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *cluster* dari populasi penelitian, dari hasil pengundian didapatkan hasil *cluster* undian pertama yaitu kelas X- Akuntansi 1 dan 2, X- TKJ 1 dan 3 serta X- Farmasi 1 dan 2 dengan jumlah responden sebanyak 210 siswa sebagai subjek try out. Serta *cluster* kedua yaitu kelas X- TBSM 1 sampai 4, X- TKJ 2 dan X-AK 3 yang menjadi subjek penelitian dengan jumlah 187 subjek.

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Analisis data dilakukan jika data penelitian sudah terkumpul selanjutnya akan dilakukan uji asumsi, meliputi uji normalitas dan uji linieritas agar dapat memenuhi asumsi dasar Teknik korelasi, setelah analisis data selesai dilakukan selanjutnya dilakukan uji hipotesis dan uji deskriptif untuk melihat gambaran kelompok subjek yang dikenai pengukuran.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak normal. Standarisasi sistem penskoran yang digunakan untuk menentukan apakah suatu data normal atau tidak jika skor menunjukkan skor numerik ($p > 0,05$) berarti data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya. Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah:

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

| Variabel | Mean | Standar Deviasi | KS-Z | Sig. | P | Ket. |
|-------------------------------|--------|-----------------|-------|-------|--------|--------|
| Perilaku <i>Cyberbullying</i> | 55,92 | 10,220 | 0,080 | 0,128 | > 0,05 | Normal |
| Dukungan Keluarga | 116,33 | 18,201 | 0,062 | 0,459 | > 0,05 | Normal |

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa variabel perilaku *cyberbullying* dan dukungan keluarga terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear atau tidak pada variabel yang diteliti. Data yang terkumpul selanjutnya dilakukan uji linear dengan menggunakan F_{linear} dalam program *SPSS for windows* versi 25.0.

Berdasarkan uji linieritas pada variabel perilaku *cyberbullying* dan dukungan keluarga diperoleh F_{linear} sebesar 98,443 dengan taraf signifikan 0,000 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku *cyberbullying* dan dukungan keluarga berkorelasi secara linier.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji korelasi *pearson* yang merupakan salah satu uji koefisien korelasi dalam statistik parametrik. Hal ini bertujuan menguji hubungan dari variabel bebas (X) dengan variabel tergantung (Y). Sesuai dari hasil uji korelasi tersebut yang digunakan untuk membuktikan hubungan antara variabel perilaku *cyberbullying* dan dukungan keluarga pada siswa kelas X SMK Al-Falah Winong dan data yang akan dikorelasikan terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil uji korelasi *pearson* diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = -0,698$, dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan ada hubungan negatif yang signifikan antara perilaku *cyberbullying* dan dukungan keluarga pada siswa kelas X SMK Al-Falah Winong dimana semakin rendahnya perilaku *cyberbullying* maka semakin tinggi dukungan keluarga pada siswa kelas X SMK Al-Falah Winong.

D. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data penelitian digunakan untuk menunjukkan gambaran skor terhadap subjek pengukuran serta digunakan sebagai penjelasan atas keadaan subjek dengan variabel yang diteliti. Kategori subjek menggunakan model distribusi normal. Hal ini berkaitan dengan pembagian atau pengelompokan subjek berdasarkan kelompok yang bertingkat pada setiap variabel yang ingin diungkap. Berikut norma kategorisasi yang digunakan dapat dilihat pada tabel 11:

Tabel 11. Norma Kategorisasi Skor

| Rentang Skor | | Kategorisasi |
|--------------------|-----------------------------|---------------|
| $\mu + 1.5 \sigma$ | $< X$ | Sangat Tinggi |
| $\mu + 0.5 \sigma$ | $< x \leq \mu + 1.5 \sigma$ | Tinggi |
| $\mu - 0.5 \sigma$ | $< x \leq \mu + 0.5 \sigma$ | Sedang |
| $\mu - 1.5 \sigma$ | $< x \leq \mu - 0.5 \sigma$ | Rendah |
| X | $\leq \mu - 1.5 \sigma$ | Sangat Rendah |

Keterangan: μ = Mean hipotetik; σ = Standar deviasi hipotetik

1. Deskripsi Data Skor Perilaku *Cyberbullying*

Skala *Perilaku Cyberbullying* terdiri dari 30 aitem dengan rentang skor berkisar 1 sampai 4. Skor minimum yang didapat subjek adalah 30 dari (30×1) dan skor tertinggi adalah 120 dari (30×4) , untuk rentang skor skala yang didapat 90 dari $(120 - 30)$, dengan nilai standar deviasi yang dihitung dengan skor maksimum dikurangi skor minimum dibagi 6 $(120-30:6) = 15$ dan hasil *mean* hipotetik 75 dari $(120 + 30): 2$.

Deskripsi skor skala *Perilaku Cyberbullying* di peroleh skor minimum empirik 30, skor maksimum empiric 95, *mean* empiric 62,5 dan nilai standar deviasi empirik 10,8.

Tabel 12. Deskripsi Skor Pada Skala *Perilaku Cyberbullying*

| | Empirik | Hipotetik |
|-----------------|---------|-----------|
| Skor Minimum | 30 | 30 |
| Skor Maksimum | 95 | 120 |
| Mean (M) | 55,92 | 75 |
| Standar Deviasi | 10,8 | 15 |

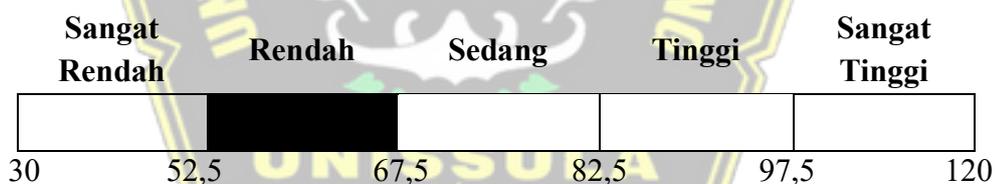
Berdasarkan pada mean empirik yang terdapat pada kotak norma kategorisasi distribusi kelompok subjek diatas, dapat diketahui rentang skor subjek berada pada kategori rendah yaitu sebesar 55,92. Adapun deskripsi data

variabel Perilaku *Cyberbullying* secara keseluruhan dengan mengacu pada norma kategorisasi dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Norma Kategorisasi Skala Perilaku *Cyberbullying*

| Norma | Kategorisasi | Jumlah | Presentase | |
|--------------|--------------|---------------|-------------|-------|
| 97,5 < | 120 | Sangat Tinggi | 0 | 0% |
| 82,5 < X ≤ | 97,5 | Tinggi | 1 | 0,5% |
| 67,5 < X ≤ | 82,5 | Sedang | 5 | 2,7% |
| 52,5 < X ≤ | 67,5 | Rendah | 166 | 89,2% |
| 30 ≤ | 52,5 | Sangat Rendah | 14 | 27,5% |
| Total | | 186 | 100% | |

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa kategori sangat tinggi tidak memiliki jumlah siswa dan mendapatkan peresentase (0%), kategori tinggi memiliki jumlah 1 siswa (0,5%), kategori sedang memiliki jumlah 5 siswa (2,7%), kategori rendah memiliki jumlah 166 siswa (89,2%) dan dalam kategori yang sangat rendah memiliki jumlah 14 siswa (27,5%). Artinya, sebagian besar siswa dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata skor kecenderungan *Perilaku Cyberbullying* dalam kategori rendah. Hal tersebut terperinci dalam gambar norma *Perilaku Cyberbullying* sebagai berikut:



2. Deskripsi Data Skor Dukungan Keluarga

Skala dukungan keluarga mempunyai 39 aitem dengan rentang skor berkisar 1 sampai 4. Skor minimum yang didapat subjek adalah 39 dari (39×1) dan skor tertinggi adalah 156 dari (39×4). Untuk rentang skor skala yang didapat 117 dari ($156 - 39$), dengan nilai standar deviasi yang dihitung dengan skor maksimum dikurangi skor minimum dibagi 6 ($(156-39):6 = 19,5$) dan hasil *mean* hipotetik 97,5 dari ($(156 + 39): 2$).

Deskripsi skor skala dukungan keluarga diperoleh skor minimum empirik 43, skor maksimum empirik yaitu 153, *mean* empirik 98 dan nilai standar deviasi empirik 18,3.

Tabel 14. Deskripsi Skor Pada Skala Dukungan keluarga

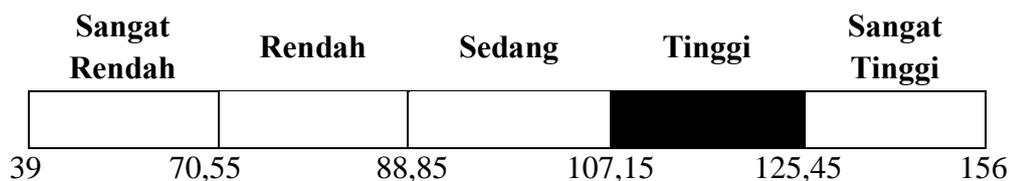
| | Empirik | Hipotetik |
|-----------------|----------------|------------------|
| Skor Minimum | 43 | 39 |
| Skor Maksimum | 153 | 156 |
| Mean (M) | 116,33 | 97,5 |
| Standar Deviasi | 18,2 | 19,5 |

Berdasarkan pada mean empirik yang terdapat pada kotak norma kategorisasi distribusi kelompok subjek diatas, dapat diketahui rentang skor subjek berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 116,33. Adapun deskripsi data variabel dukungan keluarga secara keseluruhan dengan mengacu pada norma kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 15. Norma Kategorisasi Skala Dukungan keluarga

| Norma | Kategorisasi | Jumlah | Presentase |
|--------------|---------------------|---------------|-------------------|
| 126,75 < | 156 Sangat Tinggi | 52 | 28% |
| 107,25 < X ≤ | 126,75 Tinggi | 84 | 45,2% |
| 87,75 < X ≤ | 107,25 Sedang | 41 | 22% |
| 68,25 < X ≤ | 87,75 Rendah | 6 | 3,2% |
| 39 ≤ | 68,25 Sangat Rendah | 3 | 1,6% |
| | Total | 186 | 100% |

Dari tabel diatas disimpulkan siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi pada variabel Dukungan keluarga sebanyak 52 (28%), kategori tinggi ada 84 siswa (45,2%), kategori sedang ada 41 siswa (22%), kategori rendah ada 6 siswa (3,2%) dan kategori sangat rendah ada 3 siswa (1,6%). Artinya, sebagian besar siswa dalam penelitian memiliki nilai rata-rata skor Dukungan keluarga dalam kategori sedang. Hal tersebut terperinci dalam gambar norma Dukungan keluarga sebagai berikut:



E. Pembahasan

Cyberbullying merupakan bentuk kekerasan ini bisa mengakibatkan hilangnya rasa percaya diri, menjauh dari lingkungan pertemanan bahkan ada yang sampai ingin mengakhiri hidupnya (Kurnia, 2016). Pendapat lain juga dikemukakan oleh (Arianty, 2018) *cyberbullying* didefinisikan sebagai bentuk komunikasi elektronik (komputer, ponsel, atau perangkat genggam lainnya) untuk mengancam atau menggertak seorang individu atau sekelompok individu. Sejalan dengan pendapat (Priyatna, 2010) bahwa menggunakan internet, e-mail atau SMS untuk mengolok-olok, mengancam, menyebarkan gossip atau informasi pribadi sudah termasuk tindakan *cyberbullying*. Sehingga dapat diartikan bahwa *cyberbullying* bentuk perilaku yang dilakukan seseorang melalui bantuan media elektronik seperti komputer atau pun hp yang digunakan untuk mengirimkan pesan-pesan berisi hal yang menghina perasaan orang lain dalam sebuah *chat room*, atau melalui media *online* kepada individu lain.

Dukungan keluarga dapat diartikan sebagai unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah, dukungan keluarga juga terdiri dari sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya (Wahyuni et al., 2021). Sejalan dengan pendapat Friedman (Saputri & Sujarwo, 2017) yang menyatakan dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan sehingga penerima dukungan keluarga akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku *cyberbullying* dengan dukungan keluarga pada siswa kelas X SMK Al-Falah Winong, Pati. Penelitian ini memiliki hipotesis dan dari hasil analisis data yang dilakukan pada hipotesis memperoleh skor hasil uji korelasi *pearson* diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = -0,698$, dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Dengan hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima, semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin rendah perilaku *cyberbullying* dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Malihah & Alfiasari, 2018) di salah satu SMP di kota Bogor yang menunjukkan hasil analisis statistik didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan menunjukkan adanya faktor keluarga dan individu yang berperan dalam menurunkan perilaku *cyberbullying* pada siswa SMP. Dengan hasil penelitian menunjukkan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$).

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan (Oktavian, 2020) Berdasarkan hasil penelitian dukungan keluarga tinggi sebanyak 107 (59,1%) responden, sedang 68 (37,6%) responden, rendah 6 (3,3%) responden. Penelitian menunjukkan dari 181 responden memiliki perilaku *cyberbullying* sejumlah 90 (49,7%) responden, sangat rendah 56 (30,9%) responden, sangat tinggi 2 (1,1%) responden dan tinggi 1 (0,6%). Dari hasil bivariate Sig (2 tailed) 0,002 dan Correlation Coefficient bernilai -0.230 yang menunjukkan arah negatif.

Deskripsi skor norma kategorisasi skala variabel *cyberbullying* masuk dalam kategori rendah dengan nilai persentase 89,2% yang berarti siswa SMK Al-Falah Winong memiliki tingkat *cyberbullying* yang rendah sehingga siswa tidak banyak melakukan *cyberbullying*. Sedangkan skor norma kategorisasi skala dukungan keluarga masuk dalam kategori tinggi dengan nilai persentase 45,2% yang berarti siswa SMK Al-Falah Winong memiliki dukungan keluarga yang baik.

Deskripsi skor *cyberbullying* memiliki skor dalam kategori rendah. Didapatkan hasil berupa *mean* empirik sejumlah 55,92 dan *mean* hipotetik 75, sehingga bisa diketahui bahwa perilaku *cyberbullying* yang dimiliki oleh siswa SMK Al-Falah Winong. Kategori rendah pada variabel *cyberbullying* diperoleh karena adanya rasa mampu sebagai bentuk mengatasi tantangan dalam kehidupan subjek.

Deskripsi skor variabel dukungan keluarga dalam penelitian ini memiliki skor dalam kategori tinggi. Didapatkan hasil berupa *mean* empirik sejumlah 116,33 dan *mean* hipotetik 97,5, sehingga bisa diketahui bahwa dukungan keluarga yang dimiliki oleh siswa SMK Al-Falah Winong. Kategori tinggi pada dukungan keluarga diperoleh karena adanya kepercayaan dan dukungan yang diberikan oleh

keluarga pada individu, sehingga dapat menilai suatu peristiwa baik dalam keadaan positif dan negatif.

Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan diatas, maka disimpulkan bahwa dukungan keluarga yang dimiliki siswa SMK Al-Falah Winong tinggi maka perilaku *cyberbullying* yang dimiliki siswa SMK Al-falah Winong akan rendah. Apabila dukungan keluarga yang dimiliki siswa SMK Al-Falah Winong rendah maka perilaku *cyberbullying* yang dimiliki oleh siswa AL-Falah Winong akan tinggi. Sehingga, terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *cyberbullying* pada siswa SMK Al-Falah Wonong.

F. Kelemahan Penelitian

Kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam penelitian keberlangsungan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu yang diberikan pihak sekolah sehingga peneliti tidak leluasa dalam memantau pengisian skala secara detail dikarenakan proses pengisian skala diambil pada waktu pembelajaran.
2. Ketidaksesuaian data awal yang diberikan oleh pihak sekolah kepada peneliti dengan pelaksanaan penelitian, dikarenakan perizinan diawal penelitian dengan pelaksanaan penelitian berbeda, dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang dilakukan pihak sekolah diluar perencanaan peneliti.
3. Subjek yang digunakan dalam penelitian tidak diketahui apakah individu tersebut merupakan pelaku *cyberbullying* atau korban dari perilaku *cyberbullying*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan kesimpulan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan negatif antara perilaku *cyberbullying* dengan dukungan keluarga. Dimana semakin tinggi perilaku *cyberbullying* maka semakin rendah dukungan keluarga yang dimiliki oleh siswa kelas X SMK Al-Falah Winong, Pati.

B. Saran

1. Bagi siswa

Bagi siswa diharapkan dapat menjaga keharmonisan keluarga dengan cara menjadi individu yang baik dan taat dengan peraturan yang diberikan orang tua, serta mampu menjaga komunikasi yang baik. Dukungan yang diberikan oleh keluarga diharapkan mampu menjadikan individu berperilaku baik dan tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan permasalahan *cyberbullying* lebih baik menggunakan metode kualitatif. Serta mampu melakukan studi lebih lanjut dan mendalam dengan menggunakan faktor – faktor yang lebih bervariasi misalnya faktor asertif, regulasi emosi, pengaruh interpersonal dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianty, R. (2018). Pengaruh konformitas dan regulasi emosi terhadap perilaku *cyberbullying*. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(4), 505–512. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i4.4672>
- Arisal. (2021). *Cyberbullying racun dunia di indonesia*. Identitasunhas.Com. <https://identitasunhas.com/cyberbullying-racun-sosial-media-di-indonesia/>
- Attar-Schwartz, S., Mishna, F., & Khoury-Kassabri, M. (2019). The role of classmates social support, peer victimization and gender in externalizing and internalizing behaviors among canadian youth. *Journal of Child and Family Studies*, 28(9), 2335–2346. <https://doi.org/10.1007/s10826-017-0852-z>
- Azizi, R. T. (2019). Hubungan antara asertivitas dengan perilaku *cyberbullying* di jejaring sosial pada siswa SMA X Demak. In *Fakultas Psikologi* (Vol. 561, Issue 3). Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bayu, D. (2022). *APJII: Pengguna internet indonesia tembus 210 juta pada 2022*. Data Indonesia.Id. <https://dataindonesia.id/internet/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia-tembus-210-juta-pada-2022>
- Creswell, J. W. (2017). *Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed (Edisi ke tiga)* (3rd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Garaigordobil, M., & Machimbarrena, J. M. (2017). Estrés, competencia y prácticas educativas parentales en víctimas y agresores de bullying y *cyberbullying*. *Psicothema*, 29(3), 335–340. <https://doi.org/10.7334/psicothema2016.258>
- Gómez-Ortiz, O., Apolinario, C., Romera, E. M., & Ortega-Ruiz, R. (2019). The role of family in bullying and *cyberbullying* involvement: Examining a new typology of parental education management based on adolescents' view of their parents. *Social Sciences*, 8(1). <https://doi.org/10.3390/socsci8010025>
- Gómez-Ortiz, O., Romera, E. M., Ortega-Ruiz, R., & Del Rey, R. (2018). Parenting practices as risk or preventive factors for adolescent involvement in *cyberbullying*: Contribution of children and parent gender. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(12), 1–23. <https://doi.org/10.3390/ijerph15122664>
- Haq, A. A. (2022). *Tingkat bunuh diri remaja indonesia akibat cyberbullying*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/abiyuu59785/61d070e64b660d06923c2134/tin-gkat-bunuh-diri-remaja-indonesia-akibat-cyberbullying>

- Kurnia, I. (2016). *Bullying*. Yogyakarta: Familia.
- Kurnia Pratiwi, S. K. P., & Kusuma, R. S. (2019). Perilaku *cyberbullying* mahasiswa dengan teman sebaya. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 12(2), 165–177. <https://doi.org/10.29313/mediator.v12i2.4793>
- Kurniati, P. (2021). *Sebelum bunuh diri di kelas, siswi SMA di Belitar sempat rekam 2 video, ini isinya*. Kompas.Com. <https://amp.kompas.com/surabaya/read/2021/12/30/170906278/sebelum-bunuh-diri-di-kelas-siswi-sma-di-blitar-sempat-rekam-2-video-ini>
- Langos, C. (2012). *Cyberbullying: the challenge to define*. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 15(6), 285–289. <https://doi.org/10.1089/cyber.2011.0588>
- Malihah, Z., & Alfiasari, A. (2018). Perilaku *cyberbullying* pada remaja dan kaitannya dengan kontrol diri dan komunikasi orang tua. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 11(2), 145–156. <https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.2.145>
- Pora, P. (2019). *Hubungan dukungan emosional orang tua dengan perilaku cyberbullying pada remaja di SMPN 2 Gamping* [Universitas Alma Atta Yogyakarta]. e-library.almaatta.ac.ad
- Pratama, K. R. (2021). *Instagram, media sosial pemicu “cyberbullying” tertinggi*. Kompas.Com. <https://amp.kompas.com/tekno/read/2021/03/29/07164137/instagram-media-sosial-pemicu-cyberbullying-tertinggi>
- Prilia, F. R., & Latifah, E. (2021). A new role of schools to provide child care service and support service for the family. *Jurnal Pajar Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(3), 663–674. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i3.8289>
- Primasari, P. P., & Suminaar, D. R. (2019). Hubungan antara empati dan *cyberbullying* pada remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 8, 32–42. <https://journal.unair.ac.id/JPPP@hubungan-antara-empati-dan-cyberbullying-pada-remaja-article-12842-media-53-category-10.html>
- Primasti, D., & Dewi, S. I. (2017). Pengaruh media sosial terhadap penyimpangan perilaku remaja *cyberbullying*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7(2), 34–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/rfr.v7i2.754>
- Priyatna, A. (2010). *Let's end bullying : memahami, mencegah, dan mengatasi bullying*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Qomariah, A. N. (2020). Perilaku pengguna internet pada kalangan remaja di perkotaan. In *Universitas Airlangga Surabaya* (Vol. 5, Issue 3).
- Rifauddin, M. (2016). Fenomena *cyberbullying* pada remaja (studi analisis media

- sosial facebook). *Jurnal Khizanah Al-Hikmah*, 4(1), 35–44. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24252/kah.v4i1a3>
- Riswanto, D., & Marsinun, R. (2020). Perilaku *cyberbullying* remaja di media sosial. *Analitika*, 12(2), 98–111. <https://doi.org/10.31289/analitika.v12i2.3704>
- Sangiyani, L., Wowling, F., & Malara, R. (2017). Hubungan dukungan emosional keluarga dengan penerimaan diri pada lansia di desa watutumou III. *E-Jurnal Keperawatan*, 5 No. 2, 1–23.
- Saputri, L. C., & Sujarwo, S. (2017). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan menjelang melahirkan anak pertama pada trimester ketiga. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 11(2), 87–96. file:///C:/Users/lenovo/Downloads/29-Article Text-34-1-10-20190118.pdf
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2012). *Health psychology: biopsychosocial interactions*. New Jersey: John Wiley & Shons
- Saripah, I., & Pratita, A. N. (2018). Kecenderungan perilaku *cyberbullying*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 180–192.
- Sekarayu, S. Y., & Santoso, M. B. (2022). Remaja sebagai pelaku *cyberbullying* dalam media sosial. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.39558>
- Sitompul, E., Farradina, S., & Fadhlia, T. N. (2020). Dukungan sosial keluarga dan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa universitas. *Biopsikosial: Jurnal Ilmiah Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Mercubuana Jakarta*, 4(2), 365. <https://doi.org/10.22441/biopsikosial.v4i2.10230>
- Siwi, A., Utami, F., & Baiti, N. (2018). Pengaruh media sosial terhadap perilaku *cyberbullying* pada kalangan remaja. *Jurnal Humanira Bina Sarana Informatika*, 18(2), 257–262. <https://doi.org/http://doi.org/10.31294/jc.v18i2>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta
- Suharni. (2017). Pemahaman tentang remaja dan permasalahannya. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 1–11. https://doi.org/10.1007/978-3-642-41714-6_60016
- Sumarlin, Muhajir, H. M., & Sumiati. (2019). Hubungan antara keluarga dan peer group (teman sebaya) dengan perilaku *cyberbullying* pada peserta didik SMA negeri di kabupaten lawu. *Jurnal Kajian Masyarakat Kontenporer*, 2(3), 17–28.
- Syah, R., & Hermawati, I. (2018). *Upaya pencegahan kasus cyberbullying bagi remaja pengguna media sosial di indonesia*. Balai Besar Penelitian dan

Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS).
Library.unimed.ac.ad

Syahidah, & Fauziyya, A. (2017). *Hubungan antara empati dengan cyberbullying pada remaja di yogyakarta* [Universitas Mercu Buana Yogyakarta]. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/1222/>

Syena, I. A., Hernawati, T., & Setyawati, A. (2020). Gambaran *cyberbullying* pada siswa di sma x kota bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 8(1), 42–50. <http://ejournal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/120>

Teasley, M. (2014). *Cyberbullying, youth behavior and society*. *Journal of Child and Adolescent Behaviour*, 02(01), 1–2. <https://doi.org/10.4172/2375-4494.1000119>

Wahyuni, N. T., Kep, S. K. M., Parliani, N., & Riset, D. (2021). *Buku ajar keperawatan keluarga*. [https://repo.stikmuhptk.ac.id/jspui/bitstream/123456789/311/1/Buku Ajar Keperawatan Keluarga.pdf](https://repo.stikmuhptk.ac.id/jspui/bitstream/123456789/311/1/Buku%20Ajar%20Keperawatan%20Keluarga.pdf)

Willard, N. E. (2007). *Cyberbullying and cyberthreats responding to the challenge of online social aggression, threats, and disstress*. Champaign: Research Press.

Ybarra, M. L., & Mitchell, K. J. (2004). Online aggressor/targets, aggressors, and targets: A comparison of associated youth characteristics. *Journal of Child Psychology and Psychiatry and Allied Disciplines*, 45(7), 1308–1316. <https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.2004.00328.x>

